

**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA
DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NO. 27 LAMASI
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**EKA NURSETIANI
NIM 15.02.01.0007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

**PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NO. 27 LAMASI
KABUPATEN LUWU**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh:

**EKA NURSETIANI
NIM 15.02.01.0007**

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.

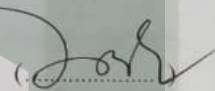
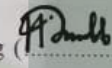
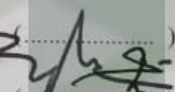
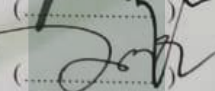
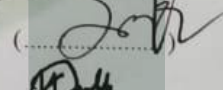

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2020**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis AL-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu" Yang di tulis oleh Eka Nursetiani, dengan NIM 15.0201.0007 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunqasyahkan pada hari Kamis 17 Januari 2020 bertepatan dengan 21 Jumadil Awal 1441 H, sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 17 Januari 2020 M
21 Jumadil Awal 1441 H

TIM PENGUJI

1. Dr. Mardi Takwim, M.HI.	Ketua Sidang	()
2. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Sekretaris Sidang	()
3. Dr. Muhaemin, M.A.	Penguji I	()
4. Muh. Ihsan, S. Pd., M. Pd	Penguji II	()
5. Dr. Mardi Takwim, M.HI.	Pembimbing I	()
6. Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui

Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Nuridin K., M.Pd.
NIP 19681231 199903 1 014

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199803 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Nursetiani

NIM : 15. 0201. 0007

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi, tiruan, dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri
2. Seluruh bagian Skripsi ini adalah karya saya sendiri yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 04 Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan



Eka Nursetiani
Eka Nursetiani
NIM: 15.0201.0007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 1 Oktober 2019

Lamp : -
Hal : Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:


Nama	: Eka Nursetiani
NIM	: 15 0201 0007
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Jurusan	: Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan..

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19680503 199803 1 005

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 1 Oktober 2019

Lamp : -

Hal : Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Eka Nursetiani

NIM : 15 0201 0007

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

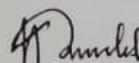
Jurusan : Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan..

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing II



Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690616 200604 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Sripsi : "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu."

Yang ditulis oleh :

Nama : Eka Nursetiani
NIM : 15 0201 0007
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

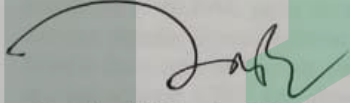
Disetujui untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.


Demikian untuk diproses selanjutnya

Palopo, 1 Oktober 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Mardi Takwim, M.HI.
NIP. 19680503 199803 1 005


Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19690615 200604 2 004

PERSETUJUAN PENGUJI

Judul Sripsi : "Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu."

Yang ditulis oleh :

Nama : Eka Nursetiani

NIM : 15 0201 0007

Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Disetujui untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

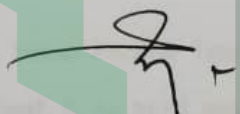
Demikian untuk diproses selanjutnya

Palopo, 25 Oktober 2019

Penguji I

Penguji II


Dr. Muhaemin, M.A.
NIP. 19790203 200501 1 006


Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19880214 201503 1 003

ABSTRAK

EKA NURSETIANI, 2019: Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

Kata Kunci: Variasi Gaya Mengajar, Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu..

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupten Luwu. Hal ini dikarenakan oleh anak-anak usia diri serta remaja lebih tertarik pada media sosial daripada membaca al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan desain penelitian *ex-post facto* yang bersifat *kausal*. Jumlah populasi adalah 61 siswa. Dalam penelitian ini seluruh populasi sekaligus sampel (sampel jenuh). Instrumen penelitian ini menggunakan angket yang telah divalidasi oleh tim pakar. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian, yakni analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program *SPSS ver. 22 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Skor rata-rata variasi gaya mengajar guru PAI, yaitu skor rata-rata adalah 18.07 dan varians sebesar 2.996 dengan standar deviasi sebesar .1.731 dari skor ideal 20. 2) Skor rata-rata motivasi belajar baca tulis al-Qur'an, yaitu 18.67 dan varians sebesar 1.157 dengan standar deviasi sebesar 1.777 dari skor ideal 20. 3) Terdapat pengaruh antara variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.084 > 1,671$) dengan presentase *R square* sebesar 0.069, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah guru harus kreatif serta inovatif dalam mengadakan variasi gaya mengajar sehingga gaya mengajar yang telah ada dapat lebih berkembang serta dapat mendorong motivasi dan semangat siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Alhamdulillah Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah swt Sang Penguasa alam semesta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi besar kita yakni Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulis sangat merasa perlu mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.A. selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang telah mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
2. Dr. Nurdin K., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan beserta wakil Dekan I Munir Yusuf., S. Ag.,M.Pd, wakil Dekan II Dr. Hj. A. Riawarda M.,M.Ag, dan wakil Dekan III Dra. Hj. Nursyamsi. M.Pd. I.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), serta Fitri Anggraeni, SP, Staf Prodi PAI.
4. Dr. Mardi Takwim, M.HI. Selaku pembimbing I dan Hj. Nursaeni, S.Ag., M.Pd. Selaku pembimbing II. Kepada kedua pembimbing, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan waktu untuk membimbing

penulis hingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas keramahan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis sampai saat ini.

5. Dr. Muhaemin, M.A. Selaku penguji I dan Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. Selaku penguji II. Kepada kedua penguji, penulis mengucapkan terima kasih atas dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kesabaran serta perhatian penguji yang mampu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Dr. Hilal Mahmud, MM., dan Lisa Aditya D. M., Selaku validator yang telah membatu serta mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan angket penelitian.

7. Kepala Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi dan seluruh Bapak/Ibu guru ditempat, yang telah berkenan memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

8. Kepala perpustakaan IAIN Palopo beserta jajarannya atas jasa dan jerih payahnya dalam mengatur, memberikan kenyamanan, membantu dalam kebutuhan referensi skripsi penulis, menyiapkan sarana dan prasarana belajar, sehingga penulis dapat menyelesaikan studinya dengan baik.

9. Teristemewa kedua orang tua tercinta Ayahanda Ahmad Tauhid dan Ibunda Mariani yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang yang begitu indah, melakukan pergorbanan yang tiada batas, memberikan dorongan dan doa, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Palopo. Saudara tercinta penulis, Syahrul Farido, dan yang belum sempat penulis sebutkan, yang masih berjuang bersama dalam menggapai cita-cita, semoga cepat menyelesaikan studi

dengan baik. Serta seluruh keluarga yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan penulis baik di dunia maupun di akhirat.

10. Sahabat-sahabat penulis di program studi pendidikan agama Islam kelas PAI A, Asmaul Laeli, Dwi Rupi M , Aisyah Suparman, Dwi Ika Safitri, Henny Pratiwi S, dan Nia Kurnia serta teman-teman yang lain yang penulis belum sempat sebutkan satu persatu. Ukhuwah yang terjalin yang begitu lama membentuk ikatan yang kuat dan kokoh karena Allah swt., Penulis ucapkan terima kasih atas dorongan serta semangat kalian dalam menjalin persaudaraan yang begitu hangat sehingga skripsi ini bisa selesai dengan baik.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt., jualah penulis memohon doa semoga pihak-pihak yang disebutkan diatas diberikan balasan pahala yang setimpal, dan semoga bantuannya dinilai sebagai amal saleh. Dan semoga hasil penelitian dalam skripsi ini membawa serta memberi manfaat kepada pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulisnya.

Palopo, 25 Oktober 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSETUJUAN PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Hipotesis Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional Variabel.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Tinjauan Pustaka.....	15
1. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI	15
2. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa	23
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel.....	39
D. Sumber Data Penelitian	40

E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

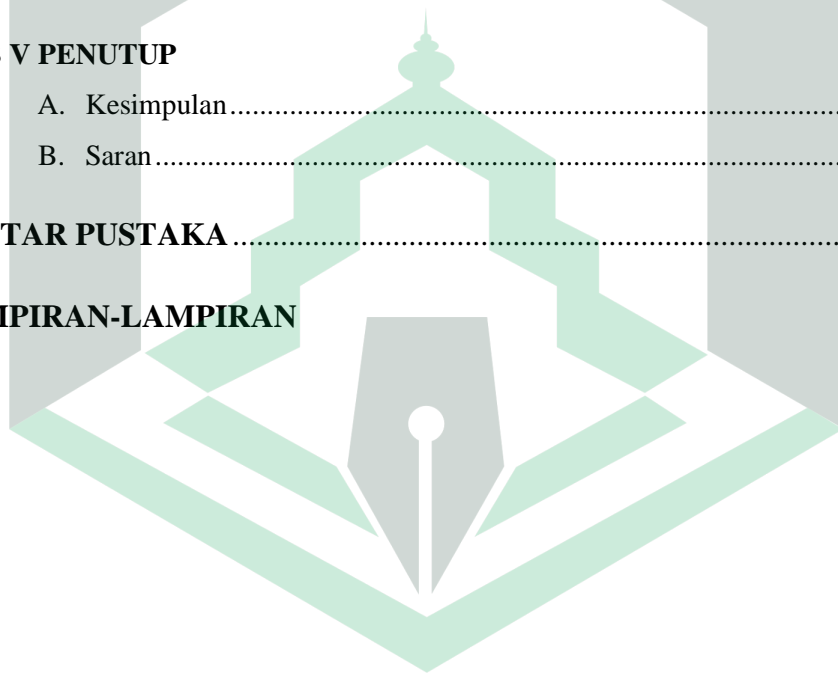
A. Hasil Penelitian	46
1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian	46
2. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI.....	50
3. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa	53
4. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Lamasi Kabupaten Luwu.....	56
B. Pengujian Hipotesis	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

2.1 Persamaan dan Perbedaan dalam Penelitian	14
3.1 Penyebaran Populasi	40
3.2 Kisi-kisi Angket	42
4.1 Daftar Nama Guru di MI No. 27 Lamasi	46
4.2 Variasi Gaya Mengajar Guru PAI di MI No. 27 Lamasi	51
4.3 Kategori Skor Angket Variasi Gaya Mengajar Guru PAI di MI No. 27 Lamasi	52
4.4 Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI No. 27 Lamasi	54
4.5 Kategori Skor Angket Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa di MI No. 27 Lamasi	55
4.6 Uji Normalitas Data	56
4.7 Uji Linearitas	58
4.8 Uji Hipotesis.....	59
4.9 Model Summary.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi merupakan salah satu hal yang sangat diperlukan serta dibutuhkan bagi seseorang, guna untuk mendorong rasa percaya diri dan semangat dalam melakukan suatu hal. Terutama motivasi dalam belajar, hal ini dapat mempengaruhi minat dan semangat belajar siswa serta dapat pula mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan motivasi yang diberikan oleh seorang guru kepada siswanya dalam pembelajaran agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Motivasi belajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar juga dapat diberikan kepada siswa melalui cara guru dalam menyampaikan materi, maupun nasihat-nasihat yang guru berikan kepada siswa.

Selain itu motivasi belajar juga merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang atau tiap individu yang dimana adanya suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang akan dicapai. Adapun fungsi dari motivasi belajar adalah sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi belajar siswa.¹ Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik pada sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar peserta didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah dipelajari.² Dari uraian di atas menyatakan bahwa betapa pentingnya motivasi belajar yang harus

¹Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 83.

²[Eprints.uny.ac.id/..//24-10-2018/pk1.08.08](https://eprints.uny.ac.id/..//24-10-2018/pk1.08.08) WITA.

guru berikan kepada peserta didiknya agar dapat memberikan semangat dan respon peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga dapat melahirkan rasa percaya diri pada peserta didik dalam belajar. Selain itu peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi belajarnya dari hasil motivasi yang guru berikan kepadanya.

Secara bahasa motivasi (*motivation*) merupakan campur tangan seseorang dalam menciptakan faktor-faktor tertentu yang dapat mendorong dan membangkitkan serta mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku untuk menuju sebuah tujuan atau sasaran.³ Motivasi juga dapat bersumber dari motivasi *intrinsik* adalah motivasi yang berasal dari setiap individu atau diri sendiri. Dan motivasi *ekstrinsik* adalah motivasi yang berasal dari luar seperti keluarga, lingkungan ataupun masyarakat.

Jadi, motivasi yang diberikan oleh seorang guru dapat dilihat dari cara guru menyampaikan pembelajaran kepada siswa atau bisa juga disebut dengan variasi gaya mengajar guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada siswa.

Dengan adanya variasi gaya mengajar guru PAI diharapkan dapat mempengaruhi kefokusannya siswa dalam memperhatikan pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru tersebut. Karena didalam pembelajaran gaya mengajar guru sangat penting untuk dilakukan serta dipraktikkan oleh seorang guru untuk membangun semangat siswa dalam belajar agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan belajar yang sering terjadi akibat variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru sangat monoton.

³J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Ed. Pertama, Cet V, Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 310.

Gaya mengajar guru juga sangat dibutuhkan pada saat mengajarkan siswa dalam belajar baca tulis al-Quran. Hal ini dibutuhkan agar siswa lebih termotivasi dalam belajar baca tulis al-Quran sehingga siswa dapat lebih bisa memaknai isi dari al-Quran tersebut.

Menurut Uzer Usman variasi gaya mengajar adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid, sehingga dalam belajar mengajar murid menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴ Sedangkan menurut Abu Ahmadi gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melakukan proses pengajaran.⁵

Dari pendapat diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru adalah cara mengajar guru dalam menyampaikan pembelajaran agar proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan baik. Selain itu variasi gaya mengajar juga merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi kebosanan serta kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu variasi gaya mengajar sangat diperlukan oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa, agar siswa lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Variasi gaya mengajar pun sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran baca tulis al-Quran. Karena kebanyakan di zaman sekarang dimana zaman yang semakin modern dan canggih terutama terhadap perkembangan teknologi media

⁴Moh Uzer Usman dan Lilis Setiawati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Cet I . Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 1993) h. 278.

⁵Ahmadi, Abu dan Trijoko. *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005) h. 125.

sosial yang membuat remaja pada saat ini lebih senang bermain *game* dibandingkan belajar, lebih senang membaca status dimedia sosial dibandingkan dengan membaca al-Qur'an. Hal ini menunjukkan pendidikan al-Qur'an perlu ditingkatkan.

Pendidikan baca tulis al-Qur'an (BTQ) bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, serta pemahaman anak terhadap kandungan isi al-Qur'an dan dapat mengaplikasikan didalam kehidupan sehari-harinya untuk lebih menambah keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶ Oleh karena itu, pendidikan belajar baca tulis al-Quran harus diberikan sejak dini.

Pendidikan al-Quran sangat dibutuhkan oleh semua umat muslim didunia. Karena pendidikan merupakan salah satu wadah bagi umat muslim untuk senantiasa mengingat dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Al-Qur'an merupakan sebuah pedoman hidup bagi umat muslim dalam menjalani kehidupan ini yang akan menuntun manusia menjadi lebih baik yang dapat menjadikan manusia sebagai makhluk yang berakhlak mulia dan berbudi pekerti.

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang telah diturunkan oleh Allah swt melalui nabi Muhammad saw. Oleh karenanya al-Qur'an memiliki banyak sekali syafaat di dunia maupun di akhirat kelak. Dengan mempelajari al-Qur'an didunia manusia dapat terhindarkan dari gangguan jin dan setan yang senantiasa mengganggu manusia untuk berbuat kejahatan. Sedangkan di akhirat al-Quran dapat menjadi sebuah cahaya penerang yang akan menerangi langkah manusia

⁶Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Daerah*, (Pasuruan: 2007) h. 2.

menuju ke surganya Allah swt. Maka dari itu baca tulis al-Quran sangat dibutuhkan dan penting bagi umat manusia terutama diusia dini.

Allah Berfirman dalam Q. S. Al-Baqarah/2: 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Kitab (al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.⁷

Adapun maksud dari ayat di atas adalah Tuhan (Allah) telah menanamkan al-Qur'an yang merupakan kitab umat muslim yang disini berarti ditulis, sebagai isyarat bahwa Allah telah memerintakan untuk menulis ayat al-Qur'an agar dapat dijadikan pegangan serta pedoman oleh umat muslim dalam menjalankan hidupnya selama didunia. Sedangkan takwa yaitu memelihara diri dari siksaan Allah swt. dengan mengikuti segala perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-larangan-Nya; tidak cukup diartikan dengan takut saja. Jadi, selayaknya umat manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Maka harus senang ikhlas menjalankan semua perintah Allah.

Dizaman modern seperti sekarang ini kurangnya motivasi remaja dalam belajar terutama belajar baca tulis al-Qur'an disebabkan oleh remaja yang lebih tertarik kepada media sosial. Bahkan hal ini bukan hanya terjadi kepada remaja namun pada anak usia dini pun telah terkena dampak dari hal tersebut. Mereka

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015, h. 2.

sudah mulai kecanduan dengan dunia maya yang hanya untuk kesenangan duniawi saja mereka tidak memikirkan untuk kedepannya yakni akhirat.

Dari semua uraian di atas jelas menunjukkan betapa pentingnya motivasi yang harus guru berikan kepada siswanya. Namun realitanya banyak guru yang acuh tak acuh terhadap motivasi siswa terutama dalam motivasi belajar siswa. Hal banyak terjadi di sekolah-sekolah yang dimana guru hanya menjalankan tugasnya sebagai pengajar saja namun tidak sebagai pendidik. Kebanyakan guru yang masuk mengajar hanya memberikan tugas dan memerintahkan siswa untuk mencatat materi yang ada. Guru tidak memperdulikan apakah siswanya mengerti atau tidak dengan materi yang telah ia sampaikan.

Dalam proses pembelajaran seharusnya guru bukan hanya mengajar siswanya namun juga mendidik memberinya motivasi terutama motivasi belajar. Begitupun dengan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an. Akan tetapi secara garis besar hanya sebagian guru saja tidak semua guru melakukan hal yang sama. Bahkan ada guru yang baik dalam proses pembelajaran. Seperti guru yang ada di MI No. 27 Lamasi khususnya guru kelas 4 dan kelas 5. Guru yang ada dikelas tersebut senantiasa memberikan motivasi belajar kepada siswanya. Namun masih banyak siswa yang belum merespon motivasi yang guru berikan kepadanya. Sering kali siswa masih bermalas-malasan dalam belajar. Hal ini terjadi ketika guru memberikan perintah kepada peserta didik untuk melatih hafalan dan mengaji di rumah. Akan tetapi peserta didik tidak mengikuti perintah tersebut justru mereka hanya bermain seharian dan tidak melakukan tugasnya selayaknya peserta didik yang baik.

Dengan ini peneliti berusaha mengkaji “PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR’AN SISWA DI MADRSAH IBTIDAIYAH (MI) NO. 27 LAMASI KAB. LUWU.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis berusaha untuk merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah variasi gaya mengajar guru PAI Di Madsrah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu?
2. Bagaimanakah motivasi belajar baca tulis al-Qur’an siswa Di Madsrah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu?
3. Apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar Guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur’an siswa Di Madsrah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu?

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara dari sebuah penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka hipotesis dapat dirumuskan serta mengacu kepada rumusan masalah, yaitu terdapat perngaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar baca tulis al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Variasi Gaya Mengajar Guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu.
2. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Quran Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara Variasi Gaya Mengajar Guru PAI terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk memberi manfaat bagi pihak yang terkait dalam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sekaligus penulis. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah peneliti dapat memberikan informasi kepada semua pihak yang berperan dalam memotivasi siswa dalam belajar baca tulis al-Quran. Adapun yang dimaksudkan dengan pihak yang terkait adalah guru, siswa, serta sekolah yang menjadi tempat penelitian. Untuk mengetahui pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi. Oleh itu penelitian ini dilakukan, khususnya di MI No. 27 Lamasi Kab. Luwu agar guru PAI di sekolah tersebut dapat menerapkan variasi gaya mengajar yang cocok bagi siswanya.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai variasi gaya mengajar guru sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap proses belajar baca tulis al-Quran siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pendidik bahwa variasi gaya mengajar sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk menjadikan proses belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi dapat berjalan dengan baik.

F. Definisi Operasional Variabel

Penulis memberikan definisi dari variabel yang diteliti agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami makna dari penelitian ini. Adapun definisi variabel sebagai gambaran yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar guru PAI

Yang dimaksud dengan variasi gaya mengajar guru PAI adalah keragaman atau macam-macam gaya mengajar guru PAI yang dilakukan oleh guru PAI di saat pembelajaran atau menjelaskan materi pelajaran, dengan tujuan untuk mengatasi kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Pengadaan variasi dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator diantaranya adalah variasi suara, kesenyapan atau kebisuan guru, kontak pandang, gerakkan anggota badan, dan pindah posisi. Variasi gaya mengajar guru PAI sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran salah satunya adalah dalam proses belajar baca tulis al-Qur'an. Penelitian ini berlangsung pada semester genap (dua) yang dilakukan pada kelas

IV dan V dengan melihat 2 (dua) guru sebagai patokan dalam penelitian penggunaan variasi gaya mengajar di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu.

2. Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an Siswa

Yang dimaksud dengan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an adalah sebuah dorongan dan dukungan yang sangat penting yang merupakan kebutuhan setiap individu terutama motivasi dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa dapat timbul dari dalam diri siswa (*instrinsik*) dan motivasi yang timbul dari luar diri siswa (*ekstrinsik*) dalam melakukan sebuah aktivitas seperti belajar baca tulis al-Qur'an. Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi setiap individu atau siswa terutama siswa yang memiliki minat belajar yang sangat rendah. Karena motivasi merupakan suatu hal yang dapat membangkitkan semangat yang mempengaruhi mental siswa sehingga dapat memunculkan rasa percaya diri siswa dalam mencapai sebuah tujuan serta cita-cita dari siswa itu sendiri. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas IV dan V, kelas tersebut dipilih dikarenakan kelas IV dan kelas V lebih tinggi serta beranjak remaja dan sedikit demi sedikit telah bisa membedakan antara yang baik dan yang burukserta memahami isi al-Qur'an. Oleh karena itulah kelas IV dan V dipilih dengan harapan kelas tersebut dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti serta fokus permasalahan yang mirip, namun dengan metode penelitian yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan yang telah dilakukan adalah:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahman Cahyadi tentang *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Penelitian ini termasuk penelitian Assosiatif dan Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu faktor internal berupa motivasi belajar siswa sebagai variabel X1 dan factor eksternal berupa penampilan (*performance*) guru sebagai variabel X2. Sedangkan variable terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa pada materi bilangan bulat siswa kelas V semester ganjil MI Baiturahman Pugung tahun pelajaran 2015-2016 sebagai variabel Y. Dan dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor internal yang penting untuk menunjang pencapaian hasil belajar siswa. Di MI Baiturahman Pugung kelas V semester ganjil diketahui bahwa hasil belajar bilangan bulat tergolong rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah motivasi belajar siswa. Hal

tersebut berdasarkan penelitian bahwa peran motivasi memberikan kontribusi sebesar 56,10% terhadap hasil belajar bilangan bulat.⁸ Melihat besarnya kontribusi tersebut, maka seorang guru dituntut untuk menciptakan motivasi belajar dalam proses pembelajaran di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Dengan hasil yang telah peneliti kemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa selain cara guru dalam menyampaikan materi maupun nasihat-nasihat yang guru berikan kepada siswa ternyata penampilan guru juga merupakan nilai *plus* atau nilai tambahan bagi guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya.

2. Dalam penelitian Zumanila tentang *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kec. Tanah Merah Kab. Indragiri Hilir Tahun 2013*. Berdasarkan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi mempunyai korelasi positif yang signifikan terhadap motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil korelasi *koefisien phi* lebih besar dari “r” tabel baik pada signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% yaitu 0,591%. Penelitian ini menggunakan *stratified random*

⁸Rahman Cahyadi, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*. ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/30-09-2018/pk1.08.00 WITA.

sampling, serta analisa data menggunakan teknik *korelasi koefisien kontingensi*.⁹

Dari hasil yang di peroleh dala penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dapat tumbuh dengan baik dikarenakan adanya mengadaan variasi mengajar yang dilakukan oleh gu dalam proses pembelajaran.

3. Sedangkan dalam penelitian Yuly Arizka Lubis tentang *Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Medan Barat Tahun 2019*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan sebanyak tiga kali pertemuan, dengan partisipasi guru dengan jumlah 2 orang guru yang terdiri dari guru kelas Va dan VIa. Variabel dalam penelitian ini adalah keterampilan guru dalam mengadakan variasi, dan respon siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penenelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapaun hasil yang di peroleh dalam penelitian ini adalah secara keseluruhan semua telah mencapai rata-rata skor ketercapaian indikator (19,9) dengan criteria sangat baik.¹⁰

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian di atas menunjukkan dengan adanya keterampilan guru dapat memberikan pengaruh yang positif serta dapat berpengaruh pada aktivitas belajar siswa.

⁹ Zumanila, *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kec. Tanah Merah Kab. Indragiri Hilir Tahun 2013*. repository.uin-suska.ac.id/07-02-2019/pkl.10.21WITA.

¹⁰ Yuly Arizka Lubis, tentang *Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Medan Barat Tahun 2019*. repository.uinsu.ac.id/07-02-2019/pkl.10.25WITA.

Tabel 2.1
Perbedaan dan Persamaan Antara Penelitian Terdahulu yang Relevan dengan Penelitian yang Peneliti Lakukan.

No.	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rahman Cahyadi	<i>Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa.</i>	Penelitian yang dilakukan oleh Rahman Cahyadi dan yang dilakukan oleh peneliti yakni mencari hubungan dan perbedaan antara motivasi belajar siswa.	Teknik analisis data yang digunakan oleh Rahman Cahyadi adalah Korelasi. Sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah <i>ex-post facto</i> .
2.	Zumanila	<i>Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kec.</i>	Penelitian Zumanila dan peneliti lakukan adalah menggunakan subjek yang sama yakni guru dan siswa di Madrasah Ibtidaiyah.	Penelitian Zumanila menggunakan <i>stratified random sampling</i> , serta analisa data menggunakan teknik <i>korelasi koefisien</i>

		<i>Tanah Merah Kab. Indragiri Hilir Tahun 2013.</i>		<i>kontingensi.</i> Sedangkan peneliti menggunakan <i>ex-post facto</i> yang bersifat <i>kausal</i> .
3.	Yuly Arizka Lubis	<i>Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Medan Barat Tahun 2019.</i>	Penelitian Yuly Arizka Lubis dan peneliti adalah variasi yang digunakan dalam pembelajaran antara guru dan siswa	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif (<i>ex-post facto</i>).

H. Tinjauan Pustaka

1. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI

Variasi gaya mengajar adalah salah satu cara guru membuat siswa tetap konsentrasi dan termotivasi sehingga kegiatan pembelajaran senantiasa berjalan dengan dinamis.¹¹ Gaya mengajar, penggunaan media pembelajaran, dan pola

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 261.

interaksi/komunikasi antara guru dengan siswa.¹² Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu dari ketiga variasi mengajar. Yang peneliti gunakan adalah variasi gaya mengajar.

Adapaun yang termasuk kedalam variasi gaya mengajar adalah:

a. Variasi suara

Suara merupakan modal utama yang dapat mendukung terjadinya komunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran penekanan suara sangat diperlukan agar dapat menghidupkan kembali suasana yang mulai membosankan yaitu mengatur perubahan suara (variasi suara) dari keras menjadi lembut, dari nada suara yang tinggi menjadi rendah, dari cepat menjadi lambat, dari gembira menjadi sedih.¹³

Menurut JJ. Hasibun dan Moedjiono, variasi mengajar adalah perbuatan guru dalam kelas, proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam proses belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, keantusiasan, serta berperan penting secara aktif.¹⁴

Seorang guru perlu memvariasikan suara hal ini juga biasa disebut dengan tekanan atau intonasi suara. Ketika intonasi tinggi bukan berarti marah. Perubahan intonasi suara dari waktu ke waktu, dibutuhkan agar terkesan tidak datar terkadang perlu intonasi yang menyejukkan. Pada saat yang lain, dibutuhkan penekanan atau

¹²Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zaid, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 160.

¹³Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifitaskan Pembelajaran*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK), 2011), h. 128.

¹⁴JJ. Hasibun dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995), h. 64.

intonasi tertentu pada bagian penting dari pelajaran, sehingga guru dapat mengubah intonasi suara menjadi lebih tegas.¹⁵

b. Kesenyapan atau kebisuan guru

Adanya kesenyapan atau kebisuan merupakan alat yang baik untuk menarik perhatian siswa. Menarik perhatian siswa, dapat dilakukan dengan mengubah suasana menjadi sepi, yaitu “selingan diam” yang tiba-tiba dan disengaja selagi guru menerangkan sesuatu. Kesenyapan ini dilakukan dengan mengubah dari bersuara menjadi tidak bersuara, dari suasana yang ribut menjadi senyap. Bagi peserta didik, pemberian waktu (diam) digunakan untuk mengorganisasi jawabannya agar menjadi lengkap. Hal ini dilakukan saat guru selesai menerangkan pelajaran dan memberikan soal sebagai langkah guru dalam menguji coba siswa.¹⁶

Perpindahan *topic* pembicaraan, perubahan strategi, penggantian media pembelajaran, atau pemberian waktu sejenak kepada siswa untuk berfikir setelah diberi tugas, selayaknya diberi jeda waktu. Namun, pemberian jeda tersebut tidaklah lama, cukup beberapa saat saja, dengan harapan siswa dapat berkonsentrasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.¹⁷ Dan jeda waktu tersebutlah yang juga disebut dengan kesenyapan atau kebisuan.

c. Kontak pandang dan pemusatan perhatian¹⁸

Kontak pandang merupakan salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memperhatikan siswanya. Oleh karena itu, apabila guru berbicara atau

¹⁵Jumanta Hamdayana, *Metodologi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 65.

¹⁶Syamsu S, *Op. Cit*, h. 128.

¹⁷Jumanta Hamdayana, *Op. Cit*, h. 66.

¹⁸Jumanta Hamdayana, *Ibid*, h. 66.

berinteraksi dengan peserta didik, sebaiknya mengarahkan pandangannya keseluruhan siswa bukan hanya tertuju kepada salah satu siswa saja sehingga para siswa merasa diperlakukan adil dan merata. Guru dapat membantu peserta didik dengan menggunakan tatapan matanya untuk menyampaikan informasi, dan dengan pandegaannya dapat menarik perhatian peserta didik. Bahkan dalam hal ini terdapat pribahasa yang mengatakan bahwa “dari mata turun kehati”.¹⁹ Selain itu seorang guru juga harus pandai memusatkan perhatian siswa pada suatu titik. Seperti memperlihatkan gambar atau huruf-huruf bacaan hijaiyah. Karena terkadang sebagian siswa lebih paham dengan cara melihat suatu objek pembelajaran dari pada mendengarkan.

d. Gerakan anggota badan atau mimik wajah

Variasi dalam ekspresi wajah seorang guru atau gerakan badan merupakan aspek yang sangat penting dalam berkomunikasi. Yang berguna untuk menarik perhatian siswa serta dapat menyampaikan arti dari pesan secara lisan yang dimaksudkan.²⁰

Dalam mengajar mimik wajah sangat diperlukan. Selain itu, gerakan tubuh juga tidak kalah pentingnya untuk mengekspresikan suatu hal seperti gerakan kepala, tangan serta bagian tubuh yang lainnya yang dapat digunakan untuk berkomunikasi. Gerakan anggota tubuh dapat juga disebut sebagai bahasa isyarat yang dapat memperkuat kesan serta membantu guru dalam memahami maksud daripada guru kepada siswa. Namun dengan demikian, gerakan anggota tubuh tidak boleh berlebih-lebihan atau *over acting* yang berdampak pada

¹⁹Syamsu S, *Op. Cit*, h. 129.

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 85-86.

timbulnya kesan yang dibuat-buat yang kemudian menimbulkan kesan tak wajar bagi siswa.²¹

Variasi gerak tubuh dibutuhkan agar guru tidak terkesan seperti sebuah robot. Gerakan yang dimaksudkan seperti anggukan kepala, gelengan kepala, acungan jempol, senyuman serta gerakan tubuh lainnya yang dapat memfokuskan perhatian siswa.

e. Pindah posisi

Perpindahan posisi guru dari satu tempat ketempat yang lain dalam mengajar dapat digunakan sebagai salah satu cara guru dalam menarik perhatian siswa. Ketika sedang mengajar biasakan untuk bergerak agar suasana kelas tidak kaku, bosan dan monoton. Perpindahan posisi ini dapat dilakukan guru dari perpindahan tempat dari depan ke belakang, dari kiri ke kanan, atau jalan mengelilingi lorong-lorong bangku di dalam kelas.²²

Agar variasi mengajar dapat berpengaruh dengan baik, maka guru hendaknya tidak membiasakan menerangkan sambil menulis menghadap papan tulis dan membelakangi siswa sehingga siswa merasa tidak diperhatikan oleh gurunya.

Sedangkan pengertian guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik. Guru akan berusaha membimbing dan membentuk peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Guru adalah sosok arsitektur yang berusaha agar dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Jiwa dan watak dapat terbentuk dari

²¹Syamsu S., *Op. Cit*, h. 129.

²²Syamsu S., *Ibid*, h. 130.

membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seseorang yang dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa.²³ Selain itu tugas guru adalah mempersiapkan generasi muda yang dapat hidup dan berperan aktif dilingkungan masyarakat. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial masyarakat.²⁴ Guru adalah seseorang yang bertanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara dengan membimbing serta membentuk pribadi peserta didik melalui pendidikan agama yang kuat dan bersosial yang baik didalam lingkungan masyarakat. Sehingga peserta didik dapat menjadi generasi muda yang memiliki akidah akhlak yang mulia yang dicintai, dihormati, dan dihargai didalam masyarakat.

Seorang guru yang profesional harus memiliki syarat-syarat tertentu, yaitu: (1) memiliki bakat sebagai guru. (2) memiliki keahlian. (3) memiliki kepribadian yang baik dan terintegrasi. (4) sehat jasmani dan rohani. (5) memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. (6) berjiwa pancasila dan memiliki jiwa social yang tinggi. (7) berwarga negara yang baik.²⁵

Seorang guru harus mampu mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya atas pengabdianya kepada Allah, maka Allah menjanjikan bagi mereka derajat yang tinggi. Tugas guru merupakan amanat yang sangat mulia sehingga wajib untuk diemban dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

²³Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit*, h. 34-36.

²⁴H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 17-18.

²⁵Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 118.

Tuntutan masyarakat khususnya orang tua siswa kepada guru sangat besar terutama dalam aspek etis, intelektual serta sosial. Guru yang baik adalah guru yang dapat memainkan perannya dengan baik sehingga dapat memberikan pengaruh yang baik pula kepada peserta didik dan dalam lingkungan masyarakat. Peran guru terbagi menjadi beberapa yaitu guru sebagai *educator* didalam keluarga, dan guru juga berperan ditengah masyarakat yakni sebagai *social developer* (membina masyarakat), *social motivator* (pendorong masyarakat), *social innovator* (penemu masyarakat), dan sebagai *social agen* (agen masyarakat).²⁶

Sedangkan guru PAI adalah sebuah jabatan atau profesi yang berhubungan dengan PAI (pendidikan agama Islam). Dimana seorang guru yang memberikan pembelajaran mengenai pendidikan Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan Hadist yang dapat dipertanggungjawabkan didunia dan diakhirat kelak. Guru PAI adalah sebuah profesi yang sangat mulia. Guru PAI juga memikul tanggungjawab yang besar dalam mencerdaskan anak bangsa serta membimbing anak bangsa menjadi anak bangsa yang berguna dimata agama dan berbangsa, bernegara.

Imam Al-Gazali berpendapat “bahwa para ulama telah memformulasikan sifat-sifat, ciri-ciri dan tugas-tugas guru PAI yang mencerminkan profil guru PAI yang diharapkan dapat berhasil dalam menjalankan tugas-tugas kependidikannya. Sifat-sifat tersebut yaitu: (1) kasih sayang kepada peserta didik dan memperlakukannya sebagaimana anaknya sendiri, (2) meneladani Rasulullah sehingga jangan menuntut upah, imbalan, maupun penghargaan, (3) jangan

²⁶Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers, 2011), h. 166.

memberi ilmu yang samar sebelum ilmu tuntas secara jelas, (4) hendaknya mencegah peserta didik dari akhlak yang buruk, (5) hendaknya tidak merehkan bidang studi yang lainnya, (6) menyajikan pelajaran sesuai taraf kemampuan peserta didik, (7) dalam menghadapi peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak perlu menyajikan yang detailnya, (8) mengamalkan ilmunya dan jangan sampai ucapannya bertentangan dengan perbuatannya.²⁷

Pada dasarnya guru PAI akan berhasil menjalankan tugasnya sebagai pendidik agama Islam ketika guru PAI tersebut memiliki kompetensi *personal relegius* dan kompetensi *professional religious*.

Dalam melaksanakan tugas seorang guru dengan baik, maka seorang guru harus memiliki kompetensi keguruan antara lain, kompetensi *pedagogic*, kompetensi *professional*, kompetensi *personal*, dan kompetensi *social*. Adapun tanggung jawab sebagai guru PAI adalah tanggung jawab yang tidak hanya terhadap keberhasilan peserta didik dari segi kognitif, melainkan guru bertanggung jawab atas bimbingan akhlaknya juga, selain itu guru PAI juga menjadi teladan bagi masyarakat agar dapat menciptakan tatanan masyarakat yang Islamiah.²⁸

Sebagaimana yang telah dijelaskan dari pendapat diatas bahwa guru PAI merupakan guru yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri. Namun, bertanggung jawab kepada para peserta didiknya, bahkan dilingkungan sosial dalam memotivasi masyarakat untuk berakhlak yang mulia.

²⁷Syamsu S, *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifitaskan Pembelajaran*, (Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK), 2011), h. 165 & 168.

²⁸Syamsu S, *Ibid*, h. 179.

Guru PAI juga tidak hanya menjadi suri teladan dari segi akidah dan akhlak. Namun juga dari segi ibadah yang lain, baca tulis al-Qur'an salah satunya. Dimana guru PAI juga dituntut untuk bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik. Sehingga dapat memberikan motivasi pada peserta didik bahkan kepada masyarakat untuk meningkatkan kegiatan baca tulis al-Qur'an.

Di sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu guru PAI tidak hanya mengajarkan pendidikan al-Qur'an saja. Namun, semua yang berhubungan dengan pendidikan Islam seperti, akidah akhlak, fikih, sejarah kebudayaan Islam dan juga Qur'an Hadis.

2. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Motivasi berasal dari kata *motif* yang artinya kecenderungan seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebuah aktivitas yang berdasarkan pada dirinya sendiri dalam mencapai tujuan yang diinginkannya.²⁹ Motivasi (*motivation*) merupakan campur tangan seseorang dalam menciptakan factor-faktor tertentu yang dapat mendorong dan membangkitkan serta mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku untuk menuju sebuah tujuan atau sasaran.

Motivasi adalah sebuah dorongan atau semangat yang diberikan kepada seseorang dalam melakukan sesuatu yang bersifat positif yang berasal dari dalam hatinya atau diri sendiri dan juga dapat berasal dari dorongan yang diberikan oleh orang lain kepada seseorang yang membutuhkan dorongan tersebut.

²⁹I Wayan Bagia, *Prilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), h. 85.

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). H. Djaali mengutip pendapat Maslow yang mengungkapkan bahwa kehidupan dasar manusia terbagi atas lima tingkatan, yaitu Pertama, kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan pokok seperti keperluan untuk makan, minum, berpakaian, dan bertempat tinggal. Kedua, kebutuhan keamanan yaitu memperoleh keselamatan, keamanan, jaminan, atau perlindungan dari ancaman yang membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan dengan segala aspeknya. Ketiga, kebutuhan sosial yaitu disukai dan menyukai, dicintai dan mencintai, bergaul, berkelompok, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Keempat, kebutuhan akan harga diri kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan, dan pengakuan. Kelima, kebutuhan akan aktualisasi diri seperti memperoleh kebanggaan, kekaguman, dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.³⁰

Seorang guru harus senantiasa memiliki motivasi yang kuat dalam mewujudkan perilaku keguruannya. Karena dengan memiliki motivasi yang kuat, maka guru akan dapat berpengaruh dan membantu proses perkembangan peserta didiknya. Dengan terwujudnya hal tersebut maka seorang guru akan mencapai: (1) imbalan kerja atau sesuatu yang diperoleh dari hasil kerja kerasnya baik berbentuk material maupun non-material. (2) rasa aman dalam pekerjaan, secara lahir dan batin dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. (3) kondisi kerja yang baik.

³⁰H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 101-102.

Pandangan ini berasal dari masyarakat yang umumnya memiliki pekerjaan berat seperti, buruh, tani, kuli bangunan, dan lain-lain. (4) kesempatan mengembangkan diri yakni dapat memiliki kesempatan untuk memperluas dan mengembangkan diri untuk kepentingan masa depan. (5) hubungan pribadi, sebagai seorang guru yang peduli terhadap sesama maka akan banyak kempatan untuk membina hubungan pribadi, terutama dengan peserta didik, orang tua peserta didik, bahkan dengan masyarakat.³¹

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan sebuah dorongan dan dukungan yang sangat penting yang merupakan kebutuhan bagi setiap individu terutama motivasi dalam belajar.

Motivasi belajar dapat tumbuh dari dua hal, yaitu dapat bersumber dari dalam diri sendirinya dan dapat pula bersumber dari luar dirinya. Kebutuhan belajar pada siswa mendorong timbulnya motivasi dari dirinya sedangkan stimulus dari guru yang mendorong timbulnya motivasi prestasi dari luar. Motivasi dari luar dapat berupa memberikan pujian kepada siswa yang menunjukkan prestasi belajar.³²

Motivasi belajar adalah suatu hal yang perlu diberikan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu. Banyak sekali hadis yang berkaitan dengan menuntut ilmu (motivasi belajar) salah satunya adalah hadis tentang kewajiban menuntut ilmu.

³¹Thohirin, Ms, *Op. cit*, h. 168-169.

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 204.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَاضِعُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمَقْلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَّ (رواه ابن ماجه)³³

Artinya:

Dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu bukan pada pada ahlinya, seperti seorang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi." (HR. Ibnu Majah)³⁴

Menuntut ilmu merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk merubah tingkah laku dan prilaku ke arah yang lebih baik. Sebab, pada dasarnya ilmu menunjukkan arah menuju kebenaran dan meninggalkan kebodohan. Dalam hadis tersebut jelas bahwa menuntut ilmu bagi setiap umat muslim. Jadi, ketika terdapat perintah Allah swt. maka yang harus kita lakukan adalah taat dan tawakal kepada Allah swt.

Dalam buku Syaiful Bahri Djamarsh dan Aswan Zain Sadirman berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari luar.³⁵

Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih dan tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Dan sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran,

³³Sunan Ibnu Majah, Mukadimah Juz 1 No 224, *Op.Cit*, h. 81.

³⁴<https://www.ilmusaudara.com/2015/10/dalil-al-Qur'an-dan-hadis-tentang.html?m=1/01-01-2019/pkl.21.10> WITA.

³⁵Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet ke-2, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 83.

suka mengganggu teman didalam kelas, sering meninggalkan pelajaran akibat banyak mengalami kesulitan belajar.³⁶

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Pentingnya motivasi belajar bagi siswa: (1) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir. (2) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar (ilustrasi). (3) mengarahkan kegiatan belajar, agar proses pembelajaran dapat terarah. (4) membesarkan semangat belajar. (5) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kegiatan belajar.

Manfaat motivasi belajar bagi guru adalah sebagai berikut: (1) membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa yang tak bersemangat. (2) mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa didalam kelas beragam macam. (3) meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran yakni sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, serta pendidik. (4) memberi peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogi.³⁷

Motivasi adalah salah satu cara yang dilakukan oleh diri sendiri atau orang lain terhadap seseorang yang sedang *down*. Motivasi merupakan sebuah kebutuhan dari yang harus dipenuhi. Karena motivasi merupakan suatu hal yang dapat membangkitkan semangat dan memunculkan *adrenaline* dalam diri seseorang untuk mencapai sebuah tujuan atau cita-cita. Motivasi juga memengaruhi mental seseorang, untuk menjadi lebih kuat dan tangguh dalam

³⁶M. Dalyono, *Op. Cit*, h. 235-236.

³⁷Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 85-86.

menghadapi suatu hal. Motivasi dapat diibaratkan sebagai alat pemacu jantung manusia. Yang membantu agar jantung kembali berdetak dan hidup.

Didalam motivasi belajar terdapat beberapa macam indikator-indikator untuk mengukurnya. Sebagaimana Sadirman menyebutkan bahwa motivasi memiliki indikator sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan.
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja sendiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya.
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah yang terkait dengan soal-soal.³⁸

Selain indikator diatas Djaali mengutip pendapat Schwtzgebel dan Kabl, bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memiliki tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.

³⁸ M. Nasikhul Abid. <https://dosenmuslim.com/pendidikan/indikator-indikator-motivasi-belajar/7-07-2919/pkl.9.42> WITA.

- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukkan kepuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau ukuran suatau keberhasilan.³⁹

Sedangkan Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. (3) adanya harapan dan citia-cita masa depan. (4) adanya penghargaan dalam belajar. (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁰

Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.⁴¹ Motivasi terdapat dari dua jenis, yaitu:

- a. Motivasi primer (intrinsik)

Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar yang berasal dari segi biologis atau rohani manusia. Manusia merupakan makhluk berjasmani sehingga prilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya.

Dalam buku Dimiyati dan Mudjiono, Mc Dougall berpendapat bahwa tingkah laku terdiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan

³⁹Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Cet IV. Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 109.

⁴⁰Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2009), h. 23.

⁴¹Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*, (Cet III. Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 45.

dorongan mencapai kepuasan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Sedangkan Freud berpendapat bahwa insting memiliki empat ciri, yaitu: tekanan, sasaran, objek, dan sumber. Tekanan merupakan kekuatan yang memotivasi individu untuk bertingkah laku. sasaran insting adalah kepuasan atau kesenangan. Selanjutnya objek insting adalah hal-hal yang memuaskan insting. Adapun sumber insting adalah keadaan kejasmanian individu.⁴²

Motivasi ini juga merupakan motivasi yang muncul dari kesadaran dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu atau tujuan yang ada didalam hidupnya. Selain itu motivasi juga dapat timbul dari sebuah dorongan yang diberikan kepada dirinya dari orang lain.

b. Motivasi skunder (ekstrinsik)

Motivasi skunder adalah motivasi yang dipelajari. Motivasi skunder berdeda dengan motivasi primer. Prilaku skunder terpengaruh oleh adanya sikap. Sikap adalah suatu motif yang dipelajari. Adapun ciri-ciri sikap, yaitu: (1) merupakan kecenderungan berfikir, merasa, kemudian bertindak. (2) memiliki daya dorong bertindak. (3) relatif bersifat tetap. (4) kecenderungan melakukan penilaian. (5) dapat timbul dari pengalaman, dapat dipelajari atau berubah.⁴³

Adapun sifat motivasi bersumber: Pertama, dari dalam diri sendiri atau yang dikenal dengan motivasi internal. Kedua dari luar seseorang atau yang dikenal dengan motivasi eksternal. Saat berada didalam sekolah penguatan

⁴²Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 86-87

⁴³Dimiyati dan Mudjiono, *Ibid*, h. 88- 89.

motivasi berada ditangan guru sebagai pendidik. Sedangkan didalam lingkungan sosial motivasi berada ditangan masyarakat.

Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan cara mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru, seperti melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mnyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang dapat menarik perhatian peserta didik, seperti gambar, foto, dan lain-lain.⁴⁴

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) cita-cita atau aspirasi siswa. (2) kemampuan siswa. (3) kondisi siswa. (4) kondisi lingkungan siswa. (5) unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran. (6) upaya guru dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.⁴⁵

Dalam memberikan motivasi kepada siswa atau peserta didik, maka seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu cita-cita dari siswa tersebut. Selain itu, guru juga harus mengetahui kemampuan siswa, kondisi siswa dari segi jasmani maupun rohani atau mental dari siswa tersebut. Guru juga perlu melihat bagaimana kondisi lingkungan dari siswa tersebut. Ketika semua unsur tersebut terlaksana maka motivasi yang guru berikan kepada siswa akan berpengaruh dalam diri siswa.

Adapun upaya yang guru lakukan dalam meningkatkan motivasi belajar adalah: (1) optimalisasi penerapan prinsip belajar. Dalam proses belajar mengajar guru perlu menerapkan tujuan dari belajar, sehingga proses pembelajaran dapat

⁴⁴Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Cet II, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), h. 12.

⁴⁵Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 101.

bermakna bagi siswa. (2) optimalisasi unsur dinamis belajar dan pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. (3) optimalisasi pemanfaatan pengalaman dan kemampuan siswa. Guru adalah “penggerak” dalam proses pembelajaran bagi siswa. Hal ini dilakukan dengan guru mencoba memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran. (4) pengembangan cita-cita dan aspirasi belajar. Yang dimaksud dalam hal tersebut adalah guru memberikan motivasi kepada siswa agar memiliki “cita-cita untuk hidup yang lebih baik” dengan belajar bersungguh-sungguh.⁴⁶ Dan dari upaya yang dilakukan oleh guru, maka akan menimbulkan pengaruh terhadap siswa.

Sebagai generasi muda dan sebagai anak bangsa, maka setiap siswa harus memiliki cita-cita yang tinggi. Oleh karena itu, motivasi dari guru sangatlah penting untuk mendorong siswanya menuju kesuksesan yang dapat menjadi kebanggaan orang tua serta menjadi kebanggaan Indonesia dengan segala prestasi yang dicapainya sebagai anak bangsa.

Adapun pengertian dari al-Qur’an adalah secara harfiah berarti “bacaan sempurna” merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun yang dapat menandingi al-Quran al-Karim, bacaan yang sempurna lagi mulia. Tidak ada bacaan sebanyak kosa kata al-Quran yang berjumlah 77.439 kata, dengan jumlah huruf 323.015 yang seimbang jumlah kata-

⁴⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Ibid.* 101-107.

katanya, baik antara kata dengan padananya, maupun kata dengan lawan kata dengan dampaknya.⁴⁷

Dalam buku M. Quraish Shibab, Orientalis H. A. R. Gibb pernah menulis bahwa: “tidak ada seorang pun dalam seribu lima ratus ini telah memainkan ‘alat’ bernada menyaring yang demikian mampu dan berani, dan demikian luas geratan jiwa yang diakibatkannya, seperti yang dibaca Muhammad (al-Qur’an).” Karena didalam al-Qur’an berpadu dengan keindahan bahasa, ketelitian, kesembangannya, dengan kedalaman makna, kekayaan dan kebenarannya, serta kemudahan pemahaman dan kehebatan kesan yang ditimbulkan.⁴⁸ Allah swt berfirman dalam Q.S. al-Alaq/96: 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya.⁴⁹

Iqra’ berarti bacalah, telitilah, diamilah, ketahuilah ciri-ciri sesuatu, bacalah alam, bacalah tanda-tanda zaman, sejarah, diri sendiri, yang tertulis dan tidak tertulis. Hal ini terpadu dalam perintah bahwa segala cara yang dapat ditempuh manusia untuk meningkatkan kemampuannya. Al-Qur’an sejak dini telah memadukan usaha dan pertolongan Allah, akal dan qalbu, pikir dan dzikir,

5. ⁴⁷M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Cet XII, Bandung: Penerbit Mizan, 2001), h.

⁴⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, *Ibid*, h. 5.

⁴⁹Kementrian Agama RI, h. 597.

iman dan ilmu. Akal tanpa qalbu dapat menjadikan manusia seperti robot, pikir tanpa dzikir menjadikan manusia seperti setan. Iman tanpa ilmu sama dengan pelita ditangan bayi, sedangkan ilmu tanpa iman bagaikan pelita ditangan pencuri. Salah satu tujuan al-Qur'an memilih sistematika demikian adalah untuk mengingatkan manusia, khususnya kaum muslimin, bahwa ajaran-ajaran al-Qur'an merupakan satu satuan terpadu yang tidak dapat dipisah-pisahkan.⁵⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan pelajaran yang sangat penting bagi umat manusia, yang dapat mengarahkan manusia kejalan yang benar. Karena al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia yang mengarahkan manusia untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan mempelajari al-Qur'an maka umat manusia in syaa Allah dapat terhindar dari siksa api neraka.

Dalam membaca al-Qur'an diperlukan "*fashohah*", yaitu kesempurnaan membaca dari seseorang akan cara melafalkan seluruh huruf hijaiyah yang ada didalam al-Qur'an.⁵¹ Didalam membaca al-Qur'an juga terdapat adab-adab yang harus diperhatikan salah satunya adalah dalam Q. S. Al-A'raf/7: 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.⁵²

⁵⁰M. Quraish Shihab, *Op. Cit*, h. 5-8.

⁵¹Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 71.

⁵²Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, h. 176

(Maksud dari ayat diatas adalah: jika dibacakan al-Qur'an kita diwajibkan mendengar dan memperhatikan sambil berdiam diri, baik dalam shalat maupun di luar shalat, terkecuali dalam shalat berjamaah ma'mum boleh membaca Al Faatihah sendiri waktu imam membaca ayat-ayat al-Qur'an.)⁵³

Pendidikan al-Qur'an juga dapat mempengaruhi akidah dan akhlak seseorang. Oleh karena itu hendaknya orang tua sadar akan pentingnya dengan mengajarkan dasar-dasar pendidikan al-Qur'an. Mengapa peneliti katakan orang tua. Karena pendidikan yang diterima oleh anak pertama kali dilakukan oleh orang tuanya. Setelah anak masuk sekolah mulailah guru yang berperan dalam mendidik dan membimbing anak tersebut. Terutama guru PAI wajib mendidik siswa dalam pendidikan al-Qur'an. Rasulullah bersabda:

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)⁵⁴

Artinya:

Dari Abu Abdurrahman as Sulami dari Utsman radiallahu 'anhu, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Orang yang paling baik diantara kalian adalah seorang yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya."⁵⁵

Pendidikan al-Qur'an juga harus dimulai dari dasar-dasarnya seperti mengenalkan huruf hijaiyah satu per satu dengan cara membaca dan menuliskan huruf-huruf tersebut. Selain itu, guru juga perlu memberikan motivasi kepada

⁵³Kementrian Agama RI, *Ibid*, h. 176

⁵⁴Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Albukhari Alja'fi, Keutamaan Al Qur'an, Juz 6, (Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M), h. 108.

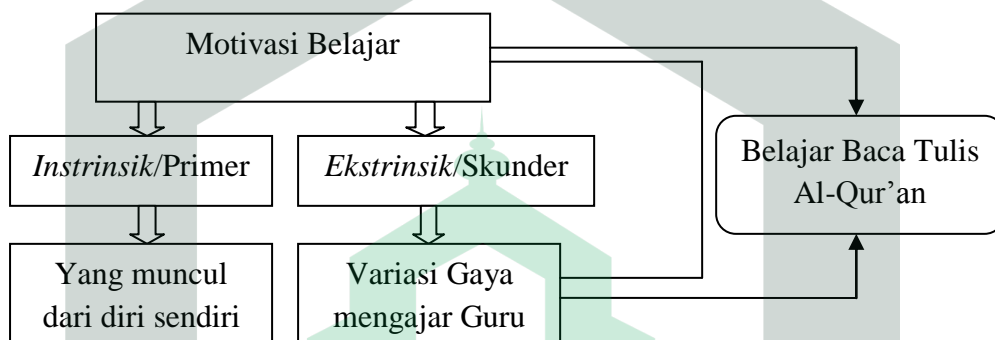
⁵⁵<https://www.ilmusaudara.com/2015/10/dalil-al-Qur'an-dan-hadis-tentang.html?m=1/01-01-2019/pkl.21.10> WITA.

siswa betapa pentingnya mempelajari al-Quran, terutama dalam membaca dan menulis, kemudian maknanya, agar siswa dapat memahami dalam baca tulis al-Qur'an.

I. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir yang dapat penelitian yang data peneliti gambarkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1



Berdasarkan dari gambar diatas dapat menjelaskan bahwa motivasi belajar dapat berasal dari diri sendiri (*instrinsik*) dan dapat juga berasal dari orang lain lain salah satunya adalah variasi gaya mengajar guru (*ekstrinsik*) dalam menyampaikan pembelajaran. Dan dari kedua unsur tersebut diharapkan dapat memunculkan motivasi siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* adalah penyelidikan empiris yang sistematis langsung karena eksistensi dari variabel tersebut telah terjadi, atau karena variabel tersebut pada dasarnya tidak dapat dimanipulasi. Didalam penelitian *ex post facto* terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian eksperimen yaitu penelitian *ex post facto* dan penelitian *eksperimen* berupaya menghubungkan sebab akibat, selain itu keduanya melibatkan perbandingan kelompok.⁵⁶

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah dalam kategori penelitian kuantitatif lapangan yang menggunakan *ex post facto*. Metode *ex post facto* merupakan penelitian yang variabel-variabel bebasnya telah terjadi perlakuan atau *treatment* tidak dilakkan pada saat penelitian langsung, sehingga penelitian ini biasanya dipisahkan dengan penelitian *eksperimen*.⁵⁷

Secara sederhana perbedaan antara studi eksperimen dan *ex post facto* adalah dalam penelitian eksperimen variabel bebas sebagai penyebab bisa dimanipulasi sedangkan pada penelitian *ex post facto* tidak dapat dimanipulasi. Dalam penelitian eksperimen memanipulasi suatu variabel dapat menentukan “siapa” yang akan mendapatkan “apa”, dan “apa” yang menjadi variabel bebas.

⁵⁶Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet, ke-6 Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 119-121.

⁵⁷Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 164.

Namun dalam penelitian *ex post facto* telah terbentuk sebelumnya dan percobaan telah terjadi pada bebas.⁵⁸

Jadi sebenarnya penelitian *ex post facto* dan penelitian eksperimen pada dasarnya sama hanya saja yang membedakan adalah terdapat pada variabel yang digunakan. Dalam penelitian *ex post facto* menggunakan kelompok yang telah terbentuk atau sudah ada yang nyata atau fakta. Sedangkan dalam penelitian eksperimen menggunakan variabel yang dapat dimanipulasi dan kelompok yang belum terbentuk atau menciptakan sebuah kelompok sendiri.

Adapun desain dasar penelitian *ex post facto* adalah sederhana, dan walaupun variabel bebas tidak dimanipulasi ada prosedur kontrol yang dapat diterapkan.⁵⁹ Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

X → Y

Keterangan:

X = Variasi gaya mengajar guru PAI (independent)

Y = Motivasi siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an (dependent)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana diadakannya suatu penelitian atau observasi oleh peneliti untuk mendapatkan data yang baik. Dan pencarian data pada penelitian ini yaitu di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu. Tepatnya berada di Jln. Masjid Raya Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵⁸Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti, *Ibid*, h. 122.

⁵⁹Emzir, *Motode Penelitian Pendidikan, Op.Cit*, h. 127.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti, dengan mengacu pada penelitian di atas maka populasi pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas 4 dan 5 di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi.

2. Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (*non probability*). Dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *non probability sampling* yaitu populasi sekaligus sampel (sampel jenuh). Karena jumlah siswa yang ada di MI No. 27 Lamasi terlalu banyak untuk dijadikan sampel maka peneliti hanya mengambil 2 (dua) kelas untuk dijadikan sampel penelitian yakni kelas 4 dan 5.

Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan bila jumlah populasi *relative* kecil, kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah sampel jenuh juga biasa disebut dengan *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.⁶¹

⁶⁰Sugiyono, *Statistika Untuk Peneliti*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 61.

⁶¹<http://repository.unpas.ac.id/29-9-2019/pk1.5.21WITA>

Tabel 3.1

Penyebaran populasi di MI No. 27 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu

No.	Nama Kelas (Subpopulasi)	Jenis kelamin	Jumlah
1.	Kelas IV	Laki-laki	12
		Perempuan	10
2.	Kelas V	Laki-laki	23
		Perempuan	16
	TOTAL		61

Sumber data: Rekapitulasi Pendataan di MI No. 27 Lamasi Kec. Lamasi Kab. Luwu Tahun 2019

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sekolah MI No. 27 Lamasi Kab. Luwu. Adapun data yang diambil oleh peneliti berasal dari sumber data:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Untuk mendapatkan data yang baik dan valid, maka peneliti melakukan observasi lebih mendalam. Adapun data primer yang diperoleh oleh peneliti berasal dari MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu. Data ini bersumber dari kepala sekolah, guru maupun dari siswa-siswi sekolah tersebut.

2. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung (peneliti tidak terjun langsung dilapangan atau melakukan observasi secara langsung). Artinya bahwa data yang diambil oleh peneliti berasal dari data-data yang sudah ada, seperti dari penelitian yang terdahulu yang sudah ada dan

menjadi pendukung penelitian yang dilakukan. Selain itu adapun data pendukung lainnya berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, disertasi maupun majalah atau koran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian, maka diperlukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Pengumpulan data bertujuan untuk mengungkapkan fakta mengenai variabel yang diteliti. Hal ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan motivasi belajar baca tulis al-Quran siswa dilihat dari gaya mengajar Guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini *ex post facto* adalah angket.

Adapun pengertian angket adalah *kuesioner* (angket) adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pernyataan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket atau kuisisioner adalah alat pengumpulan data yang berisi daftar pernyataan secara tertulis yang ditujukan kepada responden penelitian. Pernyataan-pernyataan pada angket bisa berbentuk tertutup (berstruktur) dan bisa juga berbentuk terbuka (tidak berstruktur).⁶²

Dalam penelitian ini peneliti memberikan angket yang berisi pernyataan mengenai motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa kepada responden terhadap penerapan media interaktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini penerapan media yang dimaksud oleh peneliti adalah variasi gaya mengajar yang digunakan oleh guru PAI dalam proses pembelajaran. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti telah diuji atau divalidasi oleh tim pakar (*validator*).

⁶²Faisal Sanafiah, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 122.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket
Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar
Baca Tulis al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI)
No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
Variasi gaya mengajar guru PAI	1. Variasi suara	1, 2, 3, 11, 15, 17, 20.	7
	2. Kesenyapan atau kebisuan guru	4, 10, 18.	3
	3. Kontak pandang		
	4. Gerakkan anggota badan	7, 13, 16.	3
	5. Pindah posisi	6, 9, 12, 19.	4
		5, 8, 14.	3
Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa	1. Motivasi intrinsik	2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 18.	10
	2. Motivasi ekstrinsik	1, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20.	10

Keterangan:

1. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat positif (+) maka skor yang diberikan atas jawaban:
 - a. Ya = 1
 - b. Tidak = 0
2. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat negative (-) maka skor yang diberikan atas jawaban:

a. Ya = 0

b. Tidak = 1

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu cara pemecahan masalah dengan menggunakan metode-metode untuk menarik kesimpulan dari data-data yang terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data-data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.⁶³ Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel. Termasuk data statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase. Statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diperlakukan untuk populasi.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan regresi linear sederhana dan memerlukan uji asumsi, yakni sebagai berikut:

1. Pengertian uji regresi linear sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk

⁶³Sugiono, *Op. Cit.*, h. 208.

mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel dependen (nilai yang diprediksi)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai \hat{Y} apakah X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan).

2. Uji asumsi

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitasan dari suatu populasi.⁶⁴

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak .

b. Uji linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pada pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikan 0,05. Dua

⁶⁴Ir. Syofian Siregar, *Statistik Parametric untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 153.

variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0.05.

c. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi (dapat diregeneralisasi). Adapun cara menentukan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi.

H_a : Ada hubungan secara signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu

Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi berdiri pada tahun 1972. Dengan nama MIS 27 Lamasi yang memiliki NPSN 60723913 beralamat di Lamasi Kelurahan Lamasi Kecamatan Lamasi Kabupaten Luwu. Status sekolah swasta, jenjang pendidikan Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar (MI/SD).

Sesuai dengan nama sekolah yakni Madrasah Ibtidaiyah (MI), sekolah ini bernuansa Islamiah. Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada saat ini di pimpin oleh Kasman, S.Pd.I dengan Nip 19690404 200501 1 004 yang memiliki pendidikan terakhir sarjana (S1).

Tabel 4.1

Daftar Nama-Nama Guru di MI No. 27 Lamasi

No.	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian (PNS/NON PNS)
1.	Kasman, S.Pd.I.	Kepala sekolah	PNS
2.	Yuyun Fitriani Warsono, S.Pd.I.	Guru kelas VI	PNS
3.	Hamsiar, S.Pd.I.	Guru kelas I B	PNS
4.	Muri Hamdani, S.Pd.I.	Guru kelas I A	PNS

5.	Nursina, S.Pd.I.	Guru kelas II	NON PNS
6.	Saras, S.Pd.	Guru kelas V	NON PNS
7.	Hijrah, S.Pd.I.	Guru kelas VI	NON PNS
8.	Sutria Ningsih, S.Pd.	Guru kelas III	NON PNS

Sumber data: dokumen MI No. 27 Lamasi

b. Visi dan misi MI No. 27 Lamasi

Didalam sebuah organisasi pasti terdapat visi dan misi, adapun visi MI No. 27 Lamasi “membina akhlak maraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama Islam”. Sedangkan misi MI No. 27 Lamasi : 1) menjadikan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Swt. 2) unggul dalam prestasi dibidang studi agama maupun dibidang studi umum. 3) mengembangkan pengetahuan dibidang iptek berdasarkan IMTAQ. 4) menjadikan peserta didik terampil dalam mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

c. Tata tertib sekolah

1. Hal masuk

- a. Semua murid harus masuk sekolah sekambat-lambatnya 6 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- b. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu pada guru piket.
- c. Murid yang absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting.
- d. Urusan keluarga harus dikerjakan diluar sekolah atau waktu libur.

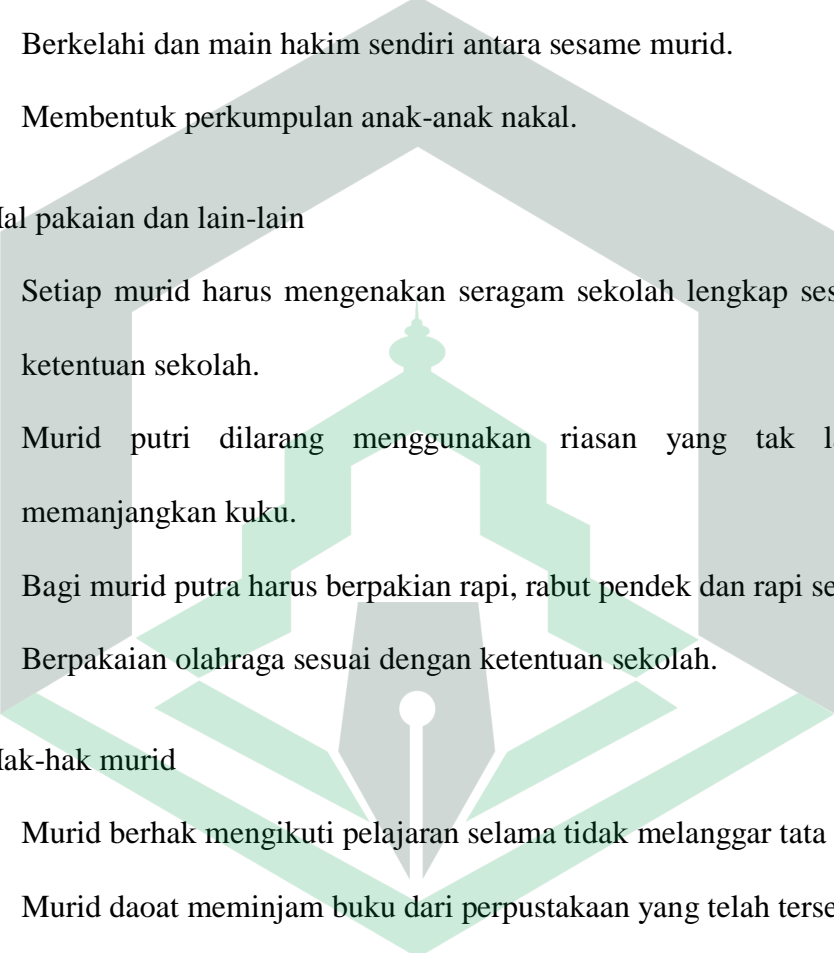
- e. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada kepala sekolah dengan membawa surat yang diperlukan (surat dari dokter/ orang tua/ wali siswa).
- f. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung.
- g. Jika seandainya sudah merasa sakit dari rumah, akan lebih baik tidak masuk sekolah.

2. Kewajiban murid

- a. Taat kepada guru dan tata tertib sekolah
- b. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya.
- c. Ikut bertanggung jawab untuk memelihara sarana prasarana yang ada di sekolah.
- d. Membantu kelancaran pelajar baik dikelasnya maupun di sekolah pada umumnya.
- e. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.
- f. Menghormati guru dan saling menghargai sesama murid.
- g. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah.
- h. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat terlaksana dan berjalan serta ditaati.

3. Larangan bagi murid

- a. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran sedang berlangsung.

- 
- b. Memakai perhiasan yang berlebihan serta berdandan Yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa.
 - c. Merokok di dalam maupun di luar sekolah.
 - d. Mengganggu proses proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.
 - e. Berkelahi dan main hakim sendiri antara sesama murid.
 - f. Membentuk perkumpulan anak-anak nakal.
4. Hal pakaian dan lain-lain
- a. Setiap murid harus mengenakan seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah.
 - b. Murid putri dilarang menggunakan riasan yang tak lazim serta memanjangkan kuku.
 - c. Bagi murid putra harus berpakaian rapi, rambut pendek dan rapi serta bersih.
 - d. Berpakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah.
5. Hak-hak murid
- a. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib.
 - b. Murid dapat meminjam buku dari perpustakaan yang telah tersedia.
 - c. Murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan yang lainnya.
6. Hal les privat

- a. Murid yang terbelakang dalam suatu pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat dari orang tua kepada kepala sekolah.
- b. Dilarang mengadakan les privat tanpa sepengetahuan kepala sekolah.
- c. Les privat hanya diberikan kepada murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang tertinggal.⁶⁵

2. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI

Hasil analisis statistik deskriptif yang berkaitan dengan skor variabel variasi gaya mengajar guru PAI diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor variasi gaya mengajar guru PAI yang menunjukkan skor rata-rata adalah 18.67 dan varians sebesar 3.157 dengan standar deviasi sebesar 1.777 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 6 skor terendah 14 dan skor tertinggi 20. Hal ini digambarkan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.2

Statistics

Variasi Gaya Mengajar Guru
PAI (X)

N	Valid	61
---	-------	----

⁶⁵Sumber Dokumen MI No. 27 Lamasi diakses tgl 17 Juli 2019/pkl 19.00 WITA

Missing	0
Mean	18.07
Std. Error of Mean	.222
Median	20.00
Mode	20
Std. Deviation	1.731
Variance	2.996
Range	6
Minimum	14
Maximum	20
Sum	1102

Jika skor variasi gaya mengajar guru PAI dikelompokkan kedalam dua kategori maka diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase variasi gaya mengajar guru PAI. Distribusi frekuensi berfungsi untuk menunjukkan jumlah atau banyaknya item dalam setiap kategori atau kelas.⁶⁶ Jadi, berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa skor variasi gaya mengajar guru PAI dikelompokkan berdasarkan banyaknya item dari setiap kategori sehingga hasil pengukurannya dianalisis melalui metode statistik yang kemudian diberikan interpretasi secara kualitatif.⁶⁷ Adapun tabel distribusi frekuensi dan persentase variasi gaya mengajar guru PAI adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Variasi gaya mengajar Guru PAI di MI No. 27 Lamasi

⁶⁶J. Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, (Cet I; Jakarta : Erlangga , 2000) h. 63.

⁶⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) h. 35.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1-4	Sangat Buruk	0	0%
5-8	Kurang Baik	0	0%
9-12	Cukup Baik	0	0%
13-16	Baik	11	18%
17-20	Sangat Baik	50	82%
Jumlah		61	100%

Sumber: Tabulasi angket variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Tahun 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diuraikan bahwa variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu terkhusus kelas 4-5 yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian, pada umumnya memiliki variasi gaya mengajar yang dengan kategori sangat buruk 0 orang (0%), kurang baik 0 orang (0%), cukup baik 0 orang (0%), baik sebesar 11 orang (18%) dan sangat baik sebesar 50 orang sebesar (82%).

Dari uraian tabel 4.2 dan 4.3 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 50 orang dengan hasil persentase sebesar 82%. Adapun skor rata-rata dari variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu adalah 18.07.

3. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu telah dapat dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari kelas yang menjadi objek penelitian yang telah peneliti lakukan yakni kebanyakan siswa dari kelas IV dan V telah memiliki motivasi yang baik dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Dikatakan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kab. Luwu baik, dapat dilihat dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan.

Adapun hasil analisis statistika deskriptif berkaitan dengan skor variabel motivasi belajar baca tulis al-Qur'an diperoleh gambaran karakteristik distribusi skor motivasi belajar baca tulis al-Qur'an yang menunjukkan skor rata-rata adalah 19.75 dan varians sebesar 0.289 dengan standar deviasi sebesar 0.537 dari skor ideal 100, sedangkan rentang skor yang dicapai sebesar 2, skor terendah 18 dan skor tertinggi 20. Hal ini digambarkan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 for windows sebagai berikut:

Tabel 4.4

Statistics

Motivasi Belajar Baca Tulis
al-Qur'an Siswa (Y)

N	Valid	61
	Missing	0
Mean		18.69
Std. Error of Mean		.228

Median	20.00
Mode	20
Std. Deviation	1.777
Variance	3.157
Range	6
Minimum	14
Maximum	20
Sum	1139

Dalam penentuan kategori baik, cukup baik, sedang, kurang baik, dan tidak baik, peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam menentukan baik atau tidaknya motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu

Jika skor motivasi belajar baca tulis al-Qur'an dikelompokkan kedalam dua kategori diperoleh tabel distribusi frekuensi dan persentase motivasi belajar baca tulis al-Qur'an sebagai berikut :

Tabel 4.5

Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
------	----------	-----------	----------------

1-4	Sangat Buruk	0	0%
5-8	Kurang Baik	0	0%
9-12	Cukup Baik	0	0%
13-16	Baik	8	13%
17-20	Sangat Baik	53	87%
Jumlah		61	100%

Sumber: Tabulasi angket motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diuraikan bahwa motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu terkhusus kelas 4-5 yang menjadi populasi sekaligus sampel penelitian, pada umumnya memiliki motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa dengan kategori sangat buruk 0 orang (0%), kurang baik 0 orang (0%), cukup baik 0 orang (0%), baik sebesar 8 orang (13%) dan sangat baik sebesar 53 orang sebesar (87%).

Dari uraian tabel 4.4 dan 4.5 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat motivasi belajar baca tulis al-Qur'an di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 53 orang dengan hasil persentase sebesar 87%. Adapun skor rata-rata dari motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu adalah 18.69.

4. Pengaruh Variasi Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi

a. Persyaratan analisis data

Adapun hasil dari uji analisis data yang peneliti telah lakukan adalah:

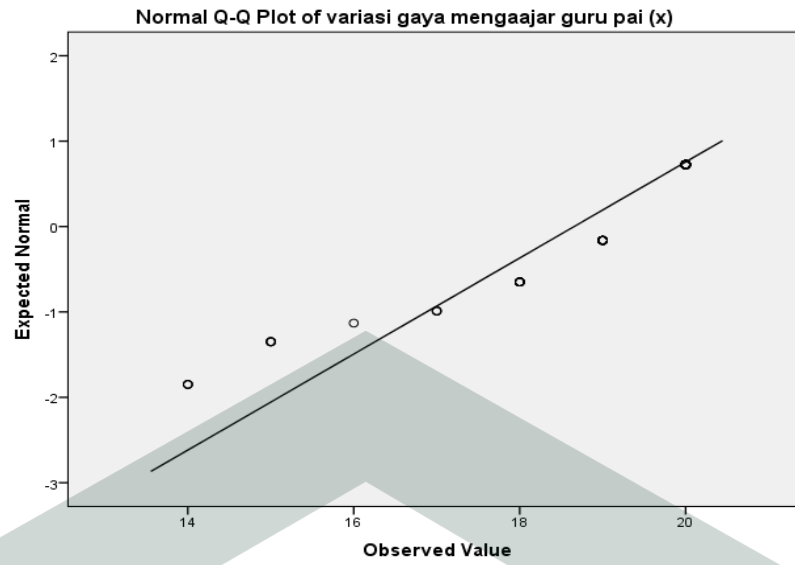
1) Uji normalitas data

Tabel 4.6

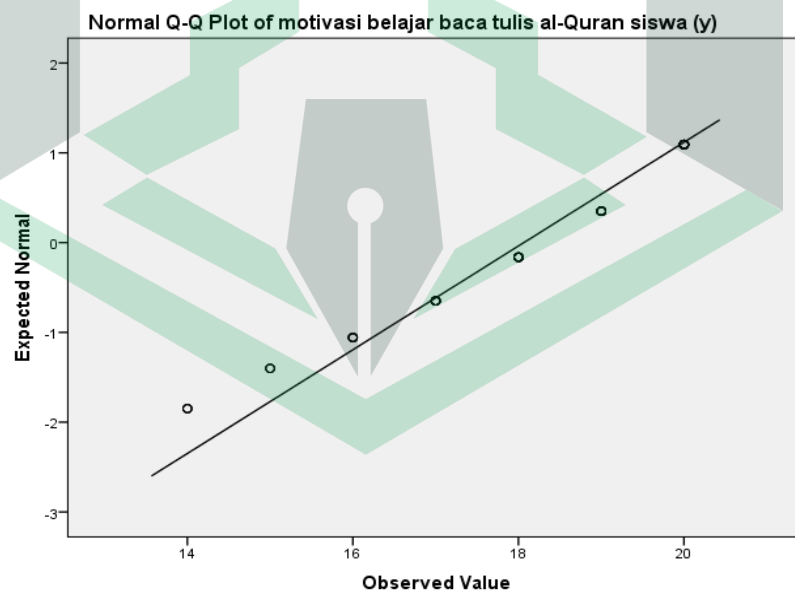
	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	Df	Sig.
motivasi belajar baca tulis al-Quran siswa (y)	.164	61	.060
variasi gaya mengaajar guru pai (x)	.249	61	.080

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan dari hasil pengolahan data diatas *Kolmogorov-Smirnov^a* diketahui bahwa nilai signifikan untuk variasi gaya mengajar guru PAI sebesar 0,060 dan nilai untuk motivasi belajar baca tulis al-Qur'an sebesar 0,080. Dengan demikian, signifikansi untuk seluruh variabel lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel variasi gaya mengajar guru PAI dan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa memiliki berdistribusi normal. Berikut ini adalah diagram yang mendukung kesimpulan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal:



Gambar 4.1



Gambar 4.2

2) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variable mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan.

Tabel 4.7

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa * variasi gaya mengajar guru PAI	Between Groups	(Combined)	36.670	6	6.112	2.160	.061
		Linearity	12.986	1	12.986	4.590	.007
		Deviation from Linearity	23.685	5	4.737	1.674	.157
Within Groups			152.772	54	2.829		
Total			189.443	60			

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada linearitas 0,007. Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variable variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu terdapat hubungan yang linear.

3) Uji Hipotesis

Uji Hipotesis bertujuan untuk menetapkan suatu dasar sebuah penelitian, sehingga peneliti dapat mengumpulkan bukti terhadap penelitian yang telah peneliti lakukan yakni berupa data-data dalam menentukan keputusan mengenai penelitian yang telah dilakukan, apakah penelitian tersebut ditolak atau sebaliknya diterima kebenarannya dari hasil pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.816	2.341		5.902	.000
	variasi gaya mengajar guru PAI	.269	.129	.262	2.084	.042

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan tabel analisis regresi linear sederhana terhadap data skor motivasi belajar variasi gaya mengajar guru PAI (X) dan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa (Y) menghasilkan konstanta "a" sebesar 13.816 dan koefisien regresi "bX" sebesar 0,269 sehingga persamaan regresinya yaitu: $\hat{Y} = a + bX^{68}$ atau $\bar{Y} = 13.816 + 0,269X$. Pengujian keberartian antara motivasi belajar baca tulis al-Quran siswa dan variasi gaya mengajar guru PAI dapat dikemukakan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 13.816 + 0,269X$ menunjukkan kenaikan setiap satu skor variasi gaya mengajar guru PAI (X) menyebabkan kenaikan sebesar 0,269 pada skor motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa (Y) pada konstanta sebesar $13.816 + 0,269X$.

Pengujian signifikansi koefisien regresi linear sederhana dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi sehingga dapat digeneralisasikan atau berlaku untuk populasi. Adapun langkah pengujianya, yaitu dengan menentukan hipotesis. Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H_0 = Tidak ada pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi.

⁶⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom. 2008), h. 66.

H_a = Ada pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi.

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar mengajar terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

Sedangkan dalam pengujian tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, yang berarti bahwa untuk mengambil keputusan untuk menolak hipotesa yang benar sebesar 5% atau 0,05. Adapun hasil analisis dengan tabel *model summary* menunjukkan koefisien perolehan nilai determinan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Ver. 22 *for windows* sebagai berikut:

Tabel 4.9

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.053	1.729

a. Predictors: (Constant), variasi gaya mengajar guru PAI

b. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

Berdasarkan tabel di atas analisis regresi linear sederhana hasil pengujian keberartian koefisien regresi dengan menggunakan uji t diperoleh bahwa $t_{hitung} = 2.084$ signifikan pada taraf nyata 0,042. Adapun t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dengan $n = 61$ maka $df = n-2$ yaitu $61-2 = 59$. Jadi, nilai $t_{tabel} = 1,671$.⁶⁹Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa $t_{hitung} 2.039 > t_{tabel} 1,671$ dengan $\alpha = 0,05$

⁶⁹Dwi Priyatnto, *Ibid*, h 119.

sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI (X) terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an (Y).

Pengaruh antara variasi gaya mengajar guru PAI (X) dan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an (Y) dibuktikan dengan hasil $t_{tabel}=1,671$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara aspek variasi gaya mengajar guru PAI (X) dan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an (Y) didukung oleh *R Square* sebesar 0,069 dengan persentase (7%). Hal ini berarti bahwa variasi gaya mengajar guru PAI (x) berpengaruh terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an (y) yang dijelaskan oleh variasi aspek melalui persamaan regresi $\bar{Y} = 13.816 + 0,269X$.

B. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI (X) terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa (Y) di MI No. 27 Lamasi. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesimpulan pada sampel dapat berlaku untuk populasi.

Dari hasil uji persyaratan analisis data berdasarkan uji normalitas data, uji linearitas dan uji hipotesis didapatkan hasil sebagai berikut: $\hat{Y} = a + bX$ ⁷⁰ atau $\bar{Y} = 13.816 + 0,269X$ dan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.084 > 1,671$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karenanya pengujian hipotesis membuktikan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

⁷⁰ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom. 2008), h. 66.

Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh dari 40 item pernyataan angket yang telah divalidasi oleh tim pakar untuk diberikan kepada 61 siswa MI No. 27 Lamasi yakni masing-masing 20 item angket dari pernyataan yang mengarah pada variasi gaya mengajar guru PAI dan 20 item angket lainnya yang mengarah pada motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa variasi gaya mengajar guru PAI dapat memberikan pengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.084 > 1.671$) maka H_0 ditolak, yang artinya bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu. Serta dilihat dari respon yang diberikan oleh responden terhadap pernyataan dari angket yang telah diberikan oleh peneliti yakni variasi gaya mengajar guru PAI dengan kategori sangat baik dengan respon 53 orang dari 61 responden dengan persentase 87%. Dan motivasi belajar dengan kategori sangat baik dengan respon 53 orang dari 61 responden dengan persentase 87%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis statistika deskriptif dan analisis inferensial, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 50 orang dengan hasil persentase sebesar 82%. Adapun skor rata-rata dari variasi gaya mengajar guru PAI di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu adalah 18.07.

2. Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu termasuk dalam kategori sangat baik dengan frekuensi 53 orang dengan hasil persentase sebesar 87%. Adapun skor rata-rata dari motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu adalah 18.69.

3. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.084 > 1,671$) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variasi gaya mengajar guru PAI dengan motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di MI No. 27 Lamasi. Jadi dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa variasi gaya mengajar guru PAI berpengaruh terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa MI No. 27 Lamasi.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu, maka dikemukakan saran-saran bahwa variasi gaya mengajar guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27

Lamasi Kabupaten Luwu perlu mengadakan variasi gaya mengajar yang lebih banyak setra kreatif sehingga variasi gaya mengajar yang telah ada dapat berkembang dengan baik serta dapat menumbug rasa percaya diri siswa dalam menerima pembelajaran yang ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi dan Trijoko. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Bagia, I Wayan. *Prilaku Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Cahyadi Rahman. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Siswa Dan Penampilan Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa*.
ejournal.stkipmpringsewu.lpg.ac.id/20-09-2018/pkl.08.00WITA.
- Chaplin, J. P. Edisi Pertama. *Kamus lengkap psikolog*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997.
- Dimyanti dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan. *Kurikulum Daerah*. Pasuruan: 2007.
- Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Djamarah, Bahri Syaiful dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Eprints.uny.ac.id/./24-10-2018/pkl.08.08WITA.
- H. Djaali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Hamdayana, Jumanta. *Metode Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasibun, dan Moedjiono. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1995.

Kementrian Agama RI. *Al-Quran Tajwid & Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Lubis, Arizka, Yuly, tentang *Kemampuan Guru Dalam Mengadakan Variasi Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di MIN Medan Barat Tahun 2019*. respository.uinsu.ac.id/07-02-2019/pkl.10.25WITA.

Majid, Abdul. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Munir, Ahmad dan Sudarsono. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.

[M. Nasikhul Abid. https://dosenmuslim.com/pendidikan/indikator-indikator-motivasi-belajar/7-07-2919/pkl.9.42](https://dosenmuslim.com/pendidikan/indikator-indikator-motivasi-belajar/7-07-2919/pkl.9.42) WITA.

Priyatno. Dwi, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.

Purwanto, Ngalm. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya, 2013.

Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004.

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2005.

Sanafia, Faisal. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2006.

Shahih Bukhari,/Abu Abdullah Muhammad Ismail bin Ibrahim bin Bardazbah Alja'fi,Albukhari. *Keutamaan Al Qur'an, Juz 6*. (Darul Fikri, Bairut-Libanon, 1981 M.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Quran*. Bandung: Penerbit Mizan, 2001.

Shota, Farhan. *Gaya Belajar Insan Pembelajar*. (<http://jendela-dunia.co.id>. Diakses 6 September 2019

Siregar, Syofian. *Statistik parametric untuk penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sudarsono, Munir Ahmad. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Quran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1994

- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif. dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Peneliti*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sunan Ibnu Majah. *Mukadimah Juz 1 No. 229*. (Dar Ihyaul Kutub Arabiyah, Bairut-Libonan, 1981 M.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Meningkatkan Kompetensi Guru*. Makasaar: Aksara Timur, 2015.
- Syamsu S. *Strategi Pembelajaran Upaya Mengefektifitaskan Pembelajaran*. Palopo: Lembaga Penerbitan Kampus (LPK), 2011.
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damianti. *Metode Penelitian Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syidi, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2007.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Pers, 2011.
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.
- Usman, Moh, Uzer dan Lilis, Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Roskarya. 1993.
- Zumanila, *Pengaruh Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kec. Tanah Merah Kab. Indragiri Hilir Tahun 2013*. respository.uin-suska.ac.id/07-02-2019/pkl.10.21WITA.

LAMPIRAN



KISI-KISI ANGKET

Pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

1. Variasi Gaya Mengajar Guru PAI

Variabel	Indikator	Butir soal
Variasi gaya mengajar guru PAI	6. Variasi suara	1, 2, 3, 11, 15, 17, 20.
	7. Kesenyapan atau kebisuan guru	4, 10, 18.
	8. Kontak pandang	
	9. Gerakkan anggota badan	7, 13, 16.
	10. Pindah posisi	6, 9, 12, 19.
		5, 8, 14.

Keterangan:

3. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat positif (+) maka skor yang diberikan atas jawaban:

b. Ya = 1

c. Tidak = 0

4. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat negative (-) maka skor yang diberikan atas jawaban:

b. Ya = 0

c. Tidak = 1

ANGKET PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NO. 27 LAMASI KABUPATEN LUWU

A. Pengantar

1. Angket dimaksudkan untuk memperoleh data suatu informasi tentang Pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Hasil kerja anda sangat dijaga kerasiannya. Oleh Karena itu pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan yang ada.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

C. Petunjuk Pengerjaan

Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini, kemudian berikan salah satu jawaban yang tersedia dan paling sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a atau b.

D. Pertanyaan (**Gaya Mengajar Guru PAI**)

1. Suara guru terdengar jelas saat memimpin do'a sebelum belajar.
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Suara guru terdengar lantang, ketika memberikan motivasi belajar kepada siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Ketika guru menjelaskan materi, suara guru keras dan terdengar sangat jelas.
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Pada saat siswa sedang ribut, apakah guru biasanya hanya duduk dan terdiam melihat situasi kelas yang kacau.
 - a. Ya
 - b. Tidak
5. Ketika guru mengajar, apakah guru sering berjalan dari depan kebelakang untuk menghampiri bangku siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
6. Ketika siswa dapat menjawab pertanyaan dari guru dengan benar, apakah guru memberikan siswa acungan jempol.
 - a. Ya
 - b. Tidak
7. Ketika guru menjelaskan, apakah guru juga memandang kearah siswa.
 - a. Ya
 - b. Tidak
8. Pada saat mengajar, apakah guru juga sering berjalan kearah kanan dan kiri.
 - a. Ya
 - b. Tidak

9. Pada saat guru mendengar jawaban dari siswa, apakah guru terkadang terlihat mengangguk-anggukkan kepala.

- a. Ya b. Tidak

10. Dalam proses belajar mengajar, apakah guru sering memberikan waktu kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan.

- a. Ya b. Tidak

11. Saat menerangkan pelajaran, apakah guru sering merubah-rubah suaranya, misalnya dari tegas kelembut, tinggi kerendah.

- a. Ya b. Tidak

12. Apakah guru sering memberikan tepuk tangan, saat siswa membrikan jawaban yang benar.

- a. Ya b. Tidak

13. Pada saat guru memberikan pertanyaan kepada salah satu siswa, apakah guru menatap siswa tersebut.

- a. Ya b. Tidak

14. Dalam proses belajar mengajar, apakah guru sering berkeliling untuk memastikan bahwa siswa belajar dengan benar.

- a. Ya b. Tidak

15. Apakah suara guru terdengar jelas, ketika mengajarkan lafal huruf-huruf Hijaiyah kepada siswa.

- a. Ya b. Tidak

16. Saat mengajar, apakah pandangan guru tertuju kepada semua siswa.

- a. Ya b. Tidak

17. Guru mencontohkan bacaan al-Qur'an dengan suara yang jelas sehingga mudah dipahami.

- a. Ya b. Tidak

18. Pada saat siswa mulai ribut, apakah guru biasanya tiba-tiba menghentikan pembicaraannya lalu diam sejenak.

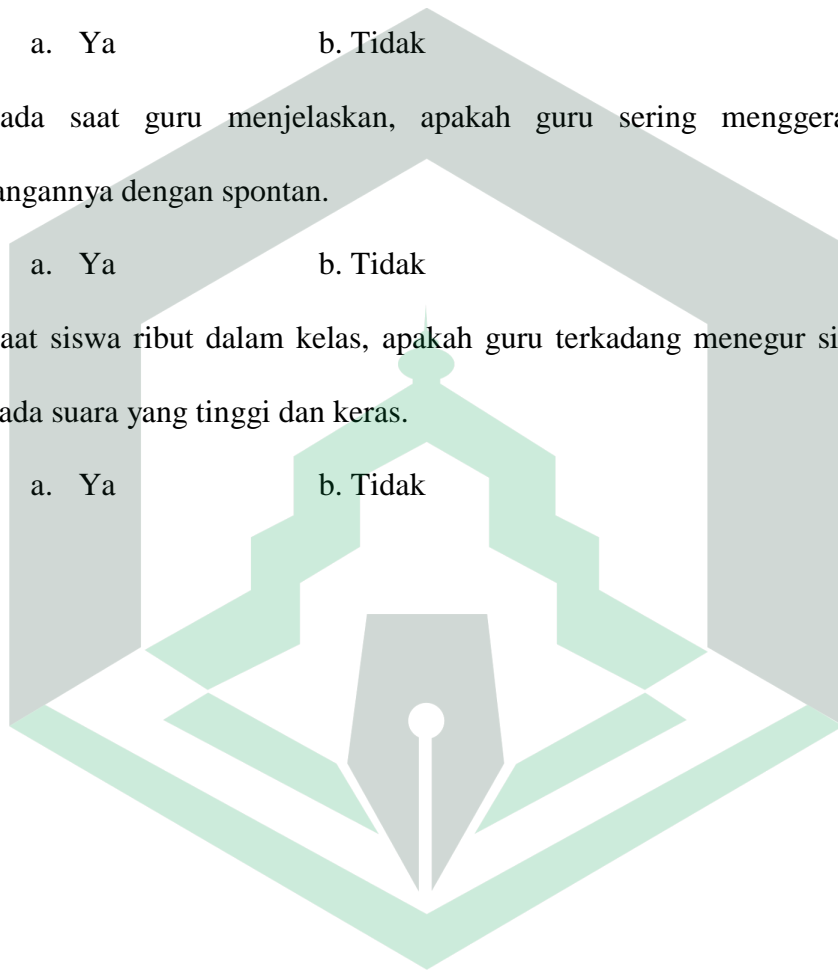
- a. Ya b. Tidak

19. Pada saat guru menjelaskan, apakah guru sering menggerak-gerakkan tangannya dengan spontan.

- a. Ya b. Tidak

20. Saat siswa ribut dalam kelas, apakah guru terkadang menegur siswa dengan nada suara yang tinggi dan keras.

- a. Ya b. Tidak



KISI-KISI ANGKET

Pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.

2. Motivasi Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Siswa

Motivasi belajar baca tulis al-Qur'an siswa	3. Motivasi instrinsik	2, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 12, 18.
	4. Motivasi ekstrinsik	1, 6, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20.

Keterangan:

5. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat positif (+) maka skor yang diberikan atas jawaban:

d. Ya = 1

e. Tidak = 0

6. Jika pertanyaan yang diajukan bersifat negative (-) maka skor yang diberikan atas jawaban:

d. Ya = 0

e. Tidak = 1

ANGKET PENGARUH VARIASI GAYA MENGAJAR GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR BACA TULIS AL-QUR'AN SISWA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) NO. 27 LAMASI KABUPATEN LUWU

A. Pengantar

1. Angket dimaksudkan untuk memperoleh data suatu informasi tentang Pengaruh variasi gaya mengajar guru PAI terhadap motivasi belajar baca tulis al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah (MI) No. 27 Lamasi Kabupaten Luwu.
2. Hasil kerja anda sangat dijaga kerasiannya. Oleh Karena itu pertanyaan dijawab sesuai dengan keadaan yang ada.

B. Identitas Responden

1. Nama :
2. Kelas :

C. Petunjuk Pengerjaan

Bacalah dengan teliti pertanyaan dibawah ini, kemudian berikan salah satu pada jawaban yang tersedia dan paling sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan cara memberi tanda silang (x) pada huruf a atau b.

D. Pertanyaan (**Motivasi Belajar**)

1. Saya ingin mempelajari al-Qur'an, karena al-Qur'an adalah pedoman hidup umat muslim.
 - a. Ya
 - b. Tidak

2. Saya belajar baca tulis al-Qur'an, karena saya ingin mengetahui makna dari isi al-Qur'an.

- a. Ya b. Tidak

3. Saya harus rajin membaca al-Qur'an, agar membacaaan al-Qur'an saya bisa tartil (teratur dan benar).

- a. Ya b. Tidak

4. Setiap selesai shalat magrib saya membiasakan diri untuk membaca al-Qur'an walaupun hanya satu ayat, agar bacaan al-Qur'an saya bisa menjadi lebih baik.

- a. Ya b. Tidak

5. Saya suka membaca al-Qur'an karena dapat membuat hati saya menjadi tenang dan tentram.

- a. Ya b. Tidak

6. Ibu dan ayah saya sering memberi hadiah kepada saya ketika saya rajin mengaji.

- a. Ya b. Tidak

7. Menurut saya membaca buku cerita lebih menyenangkan dari pada membaca al-Qur'an.

- a. Ya b. Tidak

8. Saya belajar membaca al-Qur'an karena saya ingin bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

- a. Ya b. Tidak

9. Saya akan mendapat nilai yang bagus di sekolah, ketika saya bisa membaca al-Qur'an dengan benar.

a. Ya b. Tidak

10. Saya lebih suka mendengarkan musik daripada mendengarkan bacaan al-Qur'an.

a. Ya b. Tidak

11. Saya rajin mengaji, karena saya ingin menjadi seorang Qori.

a. Ya b. Tidak

12. Belajar baca tulis al-Qur'an hanya membuat saya mengantuk.

a. Ya b. Tidak

13. Saya harus pintar mengaji, agar orang tua saya senang dan bangga kepada saya.

a. Ya b. Tidak

14. Saya suka belajar baca tulis al-Qur'an karena al-Qur'an dapat memberikan safaat bagi umat manusia kelak.

a. Ya b. Tidak

15. Selain di masjid dan sekolah, Ibu juga meminta saya untuk mengaji di rumah, agar bacaan saya menjadi lebih lancar seperti teman-teman yang lain.

a. Ya b. Tidak

16. Saya belajar baca tulis al-Qur'an, karena teman-teman saya sering mengajak saya untuk belajar bersama-sama.

a. Ya b. Tidak

17. Saya membaca al-Qur'an karena hal tersebut merupakan tugas dari guru saya.

a. Ya b. Tidak

18. Saya harus rajin mengaji, karena saya ingin menjadi seorang hafis Qur'an.

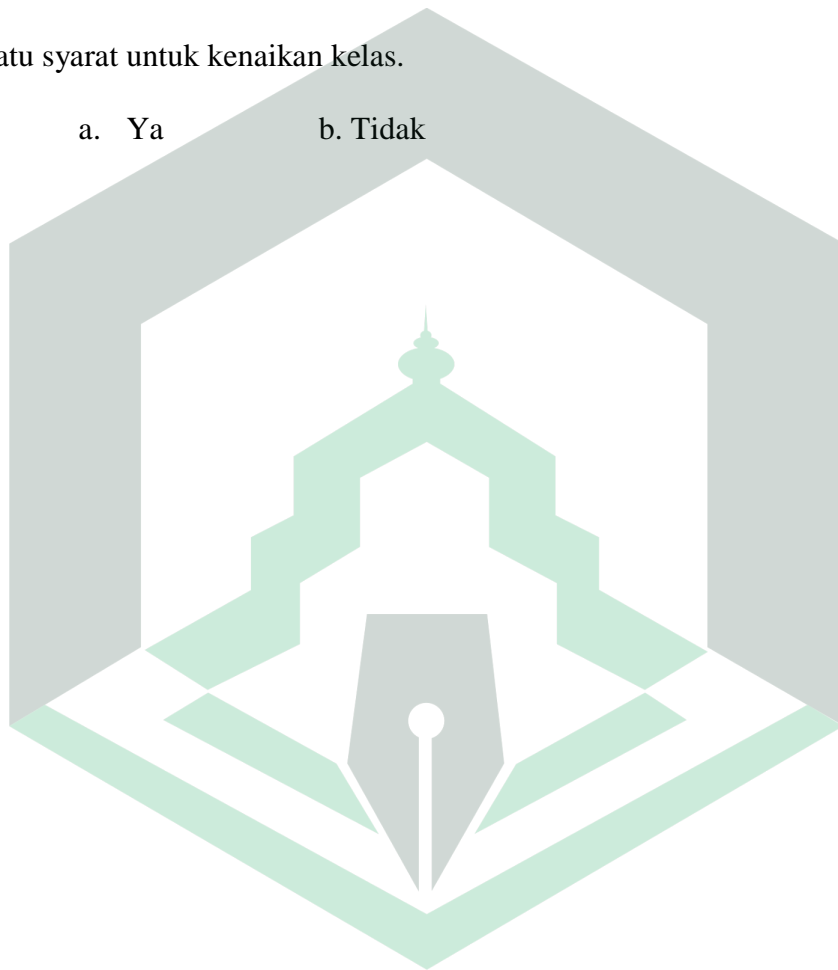
- a. Ya b. Tidak

19. Ayah saya akan memberikan pujian, jika saya rajin belajar membaca al-Qur'an.

- a. Ya b. Tidak

20. Saya rajin belajar baca tulis al-Qur'an, karena hal tersebut merupakan salah satu syarat untuk kenaikan kelas.

- a. Ya b. Tidak



Tabel t (pada taraf signifikansi 0.05)

1 sisi (0.05) dan 2 sisi (0.025)

df	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	1	3.077684	6.313752	12.7062	31.82052	127.3213
2	0.816497	1.885618	2.919986	4.302653	6.964557	14.08905
3	0.764892	1.637744	2.353363	3.182446	4.540703	7.453319
4	0.740697	1.533206	2.131847	2.776445	3.746947	5.597568
5	0.726687	1.475884	2.015048	2.570582	3.36493	4.773341
6	0.717558	1.439756	1.94318	2.446912	3.142668	4.316827
7	0.711142	1.414924	1.894579	2.364624	2.997952	4.029337
8	0.706387	1.396815	1.859548	2.306004	2.896459	3.832519
9	0.702722	1.383029	1.833113	2.262157	2.821438	3.689662
10	0.699812	1.372184	1.812461	2.228139	2.763769	3.581406
11	0.697445	1.36343	1.795885	2.200985	2.718079	3.496614
12	0.695483	1.356217	1.782288	2.178813	2.680998	3.428444
13	0.693829	1.350171	1.770933	2.160369	2.650309	3.372468
14	0.692417	1.34503	1.76131	2.144787	2.624494	3.325696
15	0.691197	1.340606	1.75305	2.13145	2.60248	3.286039
16	0.690132	1.336757	1.745884	2.119905	2.583487	3.251993
17	0.689195	1.333379	1.739607	2.109816	2.566934	3.22245
18	0.688364	1.330391	1.734064	2.100922	2.55238	3.196574
19	0.687621	1.327728	1.729133	2.093024	2.539483	3.173725
20	0.686954	1.325341	1.724718	2.085963	2.527977	3.153401
21	0.686352	1.323188	1.720743	2.079614	2.517648	3.135206
22	0.685805	1.321237	1.717144	2.073873	2.508325	3.118824
23	0.685306	1.31946	1.713872	2.068658	2.499867	3.103997
24	0.68485	1.317836	1.710882	2.063899	2.492159	3.090514
25	0.68443	1.316345	1.708141	2.059539	2.485107	3.078199
26	0.684043	1.314972	1.705618	2.055529	2.47863	3.066909
27	0.683685	1.313703	1.703288	2.05183	2.47266	3.05652
28	0.683353	1.312527	1.701131	2.048407	2.46714	3.046929
29	0.683044	1.311434	1.699127	2.04523	2.462021	3.038047
30	0.682756	1.310415	1.697261	2.042272	2.457262	3.029798
31	0.682486	1.309464	1.695519	2.039513	2.452824	3.022118
32	0.682234	1.308573	1.693889	2.036933	2.448678	3.014949
33	0.681997	1.307737	1.69236	2.034515	2.444794	3.008242
34	0.681774	1.306952	1.690924	2.032244	2.44115	3.001954
35	0.681564	1.306212	1.689572	2.030108	2.437723	2.996047
36	0.681366	1.305514	1.688298	2.028094	2.434494	2.990487
37	0.681178	1.304854	1.687094	2.026192	2.431447	2.985244

38	0.681001	1.30423	1.685954	2.024394	2.428568	2.980293
39	0.680833	1.303639	1.684875	2.022691	2.425841	2.975609
40	0.680673	1.303077	1.683851	2.021075	2.423257	2.971171
41	0.680521	1.302543	1.682878	2.019541	2.420803	2.966961
42	0.680376	1.302035	1.681952	2.018082	2.41847	2.962962
43	0.680238	1.301552	1.681071	2.016692	2.41625	2.959157
44	0.680107	1.30109	1.68023	2.015368	2.414134	2.955534
45	0.679981	1.300649	1.679427	2.014103	2.412116	2.952079
46	0.679861	1.300228	1.67866	2.012896	2.410188	2.948781
47	0.679746	1.299825	1.677927	2.01174	2.408345	2.94563
48	0.679635	1.299439	1.677224	2.010635	2.406581	2.942616
49	0.67953	1.299069	1.676551	2.009575	2.404892	2.93973
50	0.679428	1.298714	1.675905	2.008559	2.403272	2.936964
51	0.679331	1.298373	1.675285	2.007584	2.401718	2.934311
52	0.679237	1.298045	1.674689	2.006647	2.400225	2.931765
53	0.679147	1.29773	1.674116	2.005746	2.39879	2.929318
54	0.67906	1.297426	1.673565	2.004879	2.39741	2.926965
55	0.678977	1.297134	1.673034	2.004045	2.396081	2.924701
56	0.678896	1.296853	1.672522	2.003241	2.394801	2.922521
57	0.678818	1.296581	1.672029	2.002465	2.393567	2.92042
58	0.678743	1.296319	1.671553	2.001717	2.392377	2.918394
59	0.678671	1.296066	1.671093	2.000995	2.391229	2.91644
60	0.678601	1.295821	1.670649	2.000298	2.390119	2.914553
61	0.678533	1.295585	1.670219	1.999624	2.389047	2.912729
62	0.678467	1.295356	1.669804	1.998971	2.388011	2.910967
63	0.678404	1.295134	1.669402	1.998341	2.387008	2.909262
64	0.678342	1.29492	1.669013	1.99773	2.386037	2.907613
65	0.678283	1.294712	1.668636	1.997138	2.385097	2.906015
66	0.678225	1.294511	1.668271	1.996564	2.384186	2.904468
67	0.678169	1.294315	1.667916	1.996008	2.383302	2.902968
68	0.678115	1.294126	1.667572	1.995469	2.382446	2.901514
69	0.678062	1.293942	1.667239	1.994945	2.381614	2.900103
70	0.678011	1.293763	1.666914	1.994437	2.380807	2.898734
71	0.677961	1.293589	1.6666	1.993943	2.380024	2.897404
72	0.677912	1.293421	1.666294	1.993464	2.379262	2.896113
73	0.677865	1.293256	1.665996	1.992997	2.378522	2.894857
74	0.67782	1.293097	1.665707	1.992543	2.377802	2.893637
75	0.677775	1.292941	1.665425	1.992102	2.377102	2.89245
76	0.677732	1.29279	1.665151	1.991673	2.37642	2.891295
77	0.677689	1.292643	1.664885	1.991254	2.375757	2.890171
78	0.677648	1.2925	1.664625	1.990847	2.375111	2.889077

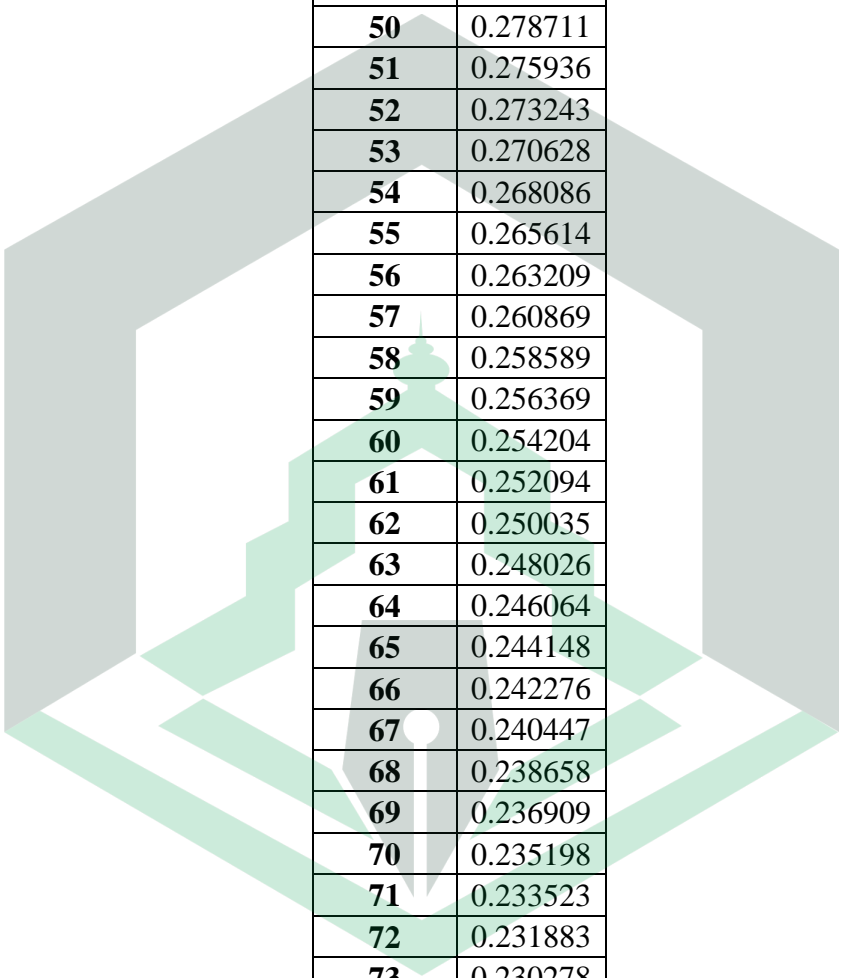
79	0.677608	1.29236	1.664371	1.99045	2.374482	2.888011
80	0.677569	1.292224	1.664125	1.990063	2.373868	2.886972
81	0.677531	1.292091	1.663884	1.989686	2.37327	2.88596
82	0.677493	1.291961	1.663649	1.989319	2.372687	2.884973
83	0.677457	1.291835	1.66342	1.98896	2.372119	2.88401
84	0.677422	1.291711	1.663197	1.98861	2.371564	2.883071
85	0.677387	1.291591	1.662979	1.988268	2.371022	2.882154
86	0.677353	1.291473	1.662765	1.987934	2.370493	2.88126
87	0.67732	1.291358	1.662557	1.987608	2.369977	2.880386
88	0.677288	1.291246	1.662354	1.98729	2.369472	2.879533
89	0.677256	1.291136	1.662155	1.986979	2.368979	2.878699
90	0.677225	1.291029	1.661961	1.986674	2.368497	2.877884



Tabel r (Pearson Product Moment)

Uji pada taraf signifikansi 0.05

N	2-tailed
5	0.878339
6	0.811401
7	0.754492
8	0.706734
9	0.666384
10	0.631897
11	0.602069
12	0.575983
13	0.552943
14	0.532413
15	0.513977
16	0.497309
17	0.482146
18	0.468277
19	0.455531
20	0.443763
21	0.432858
22	0.422714
23	0.413247
24	0.404386
25	0.39607
26	0.388244
27	0.380863
28	0.373886
29	0.367278
30	0.361007
31	0.355046
32	0.34937
33	0.343957
34	0.338788
35	0.333845
36	0.329111
37	0.324573
38	0.320217
39	0.316032
40	0.312006
41	0.308131



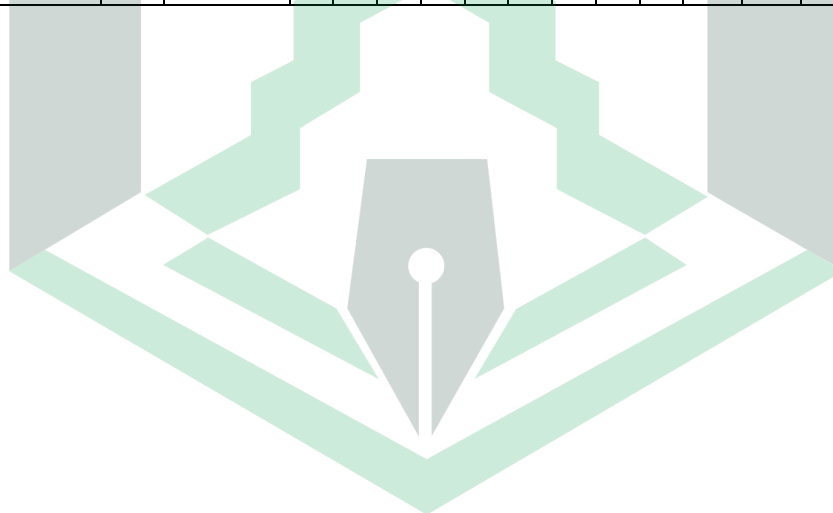
42	0.304396
43	0.300793
44	0.297315
45	0.293955
46	0.290706
47	0.287563
48	0.284519
49	0.28157
50	0.278711
51	0.275936
52	0.273243
53	0.270628
54	0.268086
55	0.265614
56	0.263209
57	0.260869
58	0.258589
59	0.256369
60	0.254204
61	0.252094
62	0.250035
63	0.248026
64	0.246064
65	0.244148
66	0.242276
67	0.240447
68	0.238658
69	0.236909
70	0.235198
71	0.233523
72	0.231883
73	0.230278
74	0.228705
75	0.227164





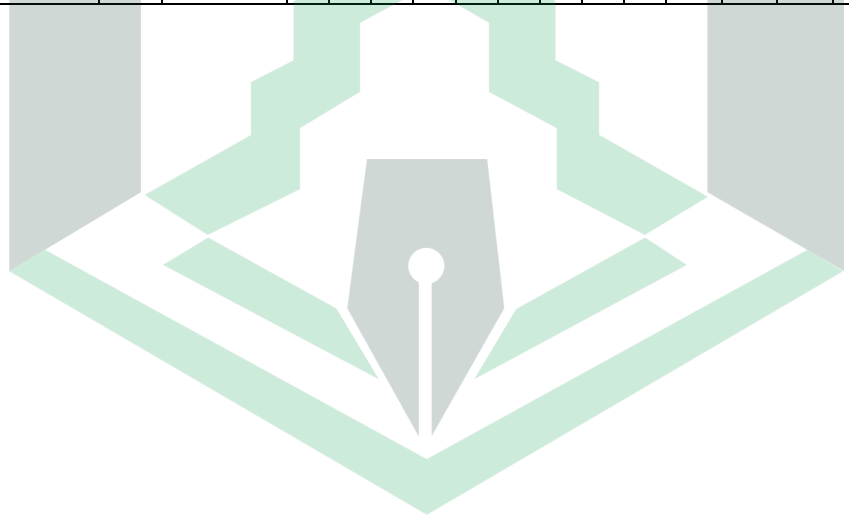
No.	Nama	JK	Kelas	Gaya Mengajar Guru PAI (x)																			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	M. Andika	L	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Abidin	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	Marfel	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Farah	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Satria Maulana	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Kasih Setia Ningsih	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Varel Revaldo	L	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	Rido Parman	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	Atisal	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Rizal	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	Putri Wahyuningsih	P	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	Desti	P	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	Fatah	L	IV	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	Nia Rahmadani	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	M. Fahri	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	Andi Epril Yani	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	Aulia	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Rinda Hidayani	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	Putri	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	Aurora Zilka Aisa Safa	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	Baim	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	Andika	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	Ferdiawan	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	

49	Kisti Ayu Pratiwi	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	Nur Kayirian	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Ana Pratiwi	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Nur Khayyirah	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	M. Dirga S	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Firmansyah	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Syahrul Farido	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	Rafa Annaufal	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	Nur Habib Ramadhan	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	Aini Azzahra	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	Dzakirah Hayfa	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Alda Wahyu Lestari	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	Zulfirah Rezky	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



No.	Nama	JK	Kelas	Motivasi Belajar Baca Tulis al-Qur'an Siswa (y)																			
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	M. Andika	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
2	Abidin	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
3	Marfel	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
4	Farah	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
5	Satria Maulana	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
6	Kasih Setia Ningsih	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
7	Varel Revaldo	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
8	Rido Parman	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
9	Atisal	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
10	Rizal	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
11	Putri Wahyuningsih	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	Desti	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
13	Fatah	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
14	Nia Rahmadani	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	M. Fahri	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
16	Andi Epril Yani	P	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	Aulia	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	Rinda Hidayani	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
19	Putri	P	IV	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	Aurora Zilka Aisa Safa	P	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
21	Baim	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
22	Andika	L	IV	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
23	Ferdiawan	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	

49	Kisti Ayu Pratiwi	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
50	Nur Kayirian	P	V	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
51	Ana Pratiwi	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
52	Nur Khayyirah	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
53	M. Dirga S	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
54	Firmansyah	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	Syahrul Farido	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	Rafa Annaufal	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
57	Nur Habib Ramadhan	L	V	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
58	Aini Azzahra	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
59	Dzakirah Hayfa	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
60	Alda Wahyu Lestari	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
61	Zulfirah Rezky	P	V	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1



```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00004
/METHOD=ENTER VAR00003
/CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.

```

Regression

		Notes
Output Created		12-DEC-2019 12:51:30
Comments		
Input	Active Dataset Filter Weight Split File N of Rows in Working Data File	DataSet0 <none> <none> <none> 61
Missing Value Handling	Definition of Missing Cases Used	User-defined missing values are treated as missing. Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		REGRESSION /MISSING LISTWISE /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10) /NOORIGIN /DEPENDENT VAR00004 /METHOD=ENTER VAR00003 /CASEWISE PLOT(ZRESID) ALL.
Resources	Processor Time Elapsed Time Memory Required	00:00:00.03 00:00:00.03 1356 bytes

Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes
---	---------

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	variasi gaya mengajar guru PAI ^b		Enter

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.262 ^a	.069	.053	1.729

a. Predictors: (Constant), variasi gaya mengajar guru PAI

b. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12.986	1	12.986	4.342	.042 ^b
	Residual	176.457	59	2.991		
	Total	189.443	60			

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

b. Predictors: (Constant), variasi gaya mengajar guru PAI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	13.816	2.341		5.902
	variasi gaya mengajar guru PAI	.269	.129	.262	2.084

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	motivasi belajar baca tulis al-Qur'an	Predicted Value	Residual
1	.044	19	18.92	.077
2	.623	20	18.92	1.077
3	.467	20	19.19	.808
4	-.689	18	19.19	-1.192
5	-.111	19	19.19	-.192
6	.088	18	17.85	.152
7	.821	19	17.58	1.421
8	-1.380	16	18.39	-2.386
9	-.068	18	18.12	-.117
10	.044	19	18.92	.077
11	-2.113	15	18.65	-3.655
12	.044	19	18.92	.077
13	-.646	17	18.12	-1.117
14	.355	19	18.39	.614
15	.623	20	18.92	1.077
16	.778	20	18.65	1.345
17	.467	20	19.19	.808
18	.467	20	19.19	.808
19	.200	19	18.65	.345
20	-.223	18	18.39	-.386
21	-2.269	15	18.92	-3.923
22	-2.113	15	18.65	-3.655

23	1.244	20	17.85	2.152
24	1.400	20	17.58	2.421
25	.355	19	18.39	.614
26	.200	19	18.65	.345
27	-.068	18	18.12	-.117
28	-.223	18	18.39	-.386
29	.200	19	18.65	.345
30	.044	19	18.92	.077
31	.467	20	19.19	.808
32	.467	20	19.19	.808
33	-1.268	17	19.19	-2.192
34	.044	19	18.92	.077
35	.200	19	18.65	.345
36	.623	20	18.92	1.077
37	-.534	18	18.92	-.923
38	-2.691	14	18.65	-4.655
39	-.335	17	17.58	-.579
40	-.068	18	18.12	-.117
41	.933	20	18.39	1.614
42	.778	20	18.65	1.345
43	.355	19	18.39	.614
44	.778	20	18.65	1.345
45	-2.536	14	18.39	-4.386
46	-2.691	14	18.65	-4.655
47	-1.802	15	18.12	-3.117
48	.623	20	18.92	1.077
49	.933	20	18.39	1.614
50	.778	20	18.65	1.345
51	.623	20	18.92	1.077
52	.467	20	19.19	.808
53	.467	20	19.19	.808
54	.467	20	19.19	.808
55	.467	20	19.19	.808
56	.778	20	18.65	1.345
57	1.244	20	17.85	2.152
58	.467	20	19.19	.808
59	.467	20	19.19	.808
60	.467	20	19.19	.808
61	.467	20	19.19	.808

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	17.58	19.19	18.67	.465	61
Residual	-4.655	2.421	.000	1.715	61
Std. Predicted Value	-2.349	1.118	.000	1.000	61
Std. Residual	-2.691	1.400	.000	.992	61

a. Dependent Variable: motivasi belajar baca tulis al-Qur'an

RIWAYAT HIDUP



Eka Nursetiani, dilahirkan di Wiwitan Timur pada tanggal 13 Oktober 1997. Yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Ahmad Tauhid dan Ibu Mariani. Eka Nursetiani memiliki seorang adik laki-laki yakni Syahrul Farido.

Dari jenjang pendidikan peneliti adalah peneliti bersekolah dasar di sekolah SDN 105 Lamasi kabupaten Luwu pada tahun 2003-2009. Kemudian peneliti melanjutkan sekolah menengah pertamanya di SMPN 1 Lamasi Kabupaten Luwupada tahun 2009-2012. Sedagkan jenjang sekolah menengah atas di SMAN 1 Walenrang pada tahun 2012-2015. Dan peneliti melanjutkan Strata 1 (S1) di IAIN Palopo dengan mengambilprogram studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbuyah dan Ilmu Keguruan pada tahun

2015-sekarang.

